

**EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM
PERSPEKTIF *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI UPAYA FORMULASI
KEBIJAKAN BERBASIS AL-QUR'AN DAN AL-HADITS DI SD KHUSUS
RUMAH PINTAR SALATIGA**



Disusun Oleh:

LAYLA NURJANNAH

NIM: 1520411077

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LAYLA NURJANNAH**
NIM : 1520411077
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 April 2017

Saya yang menyatakan,



LAYLA NURJANNAH

NIM: 1520411077

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

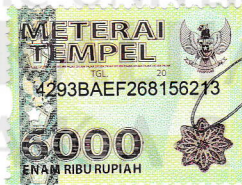
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Layla Nurjannah, S.Pd.I.**
NIM : 1520411077
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2017

Saya yang menyatakan,



Layla Nurjannah, S.Pd.I.

NIM: 1520411077



PENGESAHAN

B-879/Un.02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis Berjudul : EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DALAM PERSPEKTIF BALANCED SCORECARD
SEBAGAI UPAYA FORMULASI KEBIJAKAN BERBASIS
AL-QUR'AN DAN AL-HADITS DI SD KHUSUS RUMAH
PINTAR SALATIGA

Nama : Layla Nurjannah, S.Pd.I

NIM : 1520411077

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : MKPI

Tanggal Ujian : 2 Juni 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DALAM PERSPEKTIF *BALANCED SCORECARD*
SEBAGAI UPAYA FORMULASI KEBIJAKAN
BERBASIS AL-QUR'AN DAN AL-HADITS DI SD
KHUSUS RUMAH PINTAR SALATIGA

Nama : **Layla Nurjannah, S.Pd.I**

NIM : 1520411077

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Sukiman, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Sigit Purnama, M.Pd (.....)

Pebimbing/Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Juni 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,31/A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM
PERSPEKTIF *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI UPAYA FORMULASI
KEBIJAKAN BERBASIS AL-QUR'AN DAN AL-HADITS DI SD KHUSUS
RUMAH PINTAR SALATIGA**

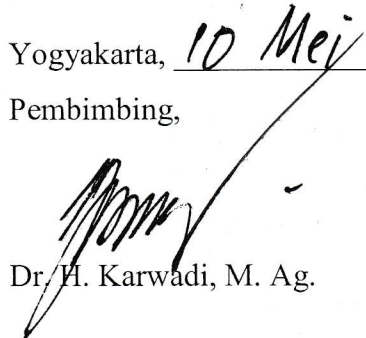
yang ditulis oleh:

Nama : **LAYLA NURJANNAH**
NIM : 1520411077
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2017
Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, M. Ag.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

(رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”

(HR. Bukhari)

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ. رواه الطز ان نى

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, tesis ini ananda

persembahkan untuk:

Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi
Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Layla Nurjannah, Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan sebagai Upaya Formulasi Kebijakan Berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki atau membuat formulasi manajemen berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam bentuk kebijakan. Sebelum menentukan kebijakan peneliti melakukan evaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga menggunakan perspektif *Balanced Scorecard*. Alasan penggunaan perspektif *Balanced Scorecard* karena keempat perspektif dalam *balanced Scorecard* sudah mencakup seluruh komponen di sebuah lembaga pendidikan. Keempat perspektif *Balanced Scorecard* itu adalah (1) Perspektif keuangan, (2) Perspektif pelanggan, (3) Perspektif proses bisnis internal, serta (4) Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran atau *mix method*. Pendekatan yang digunakan adalah *sequential exploratory* yang bobot kualitatif lebih banyak dibandingkan kuantitatif. Kuantitatif di sini bertindak sebagai penguat. Subjek dalam penelitian ini, yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, pengisian angket, dan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya: (1) Manajemen yang digunakan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga menggunakan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. (2) Hasil analisis evaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga dalam perspektif *Balanced Scorecard* bahwa manajemen yang digunakan pihak sekolah belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Faktor problematika peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga. (3) Alasan penggunaan *Balanced Scorecard* dalam mengevaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan, yaitu karena keempat perspektif BSC sudah mencakup seluruh komponen pada lembaga pendidikan, (4) Usulan kebijakan manajemen peningkatan mutu yaitu terdapat pada hadits *إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ* yang artinya *Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.*

Kata Kunci: Mutu pendidikan, Perspektif *Balanced Scorecard*, usulan kebijakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Swt. dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya dan para sahabatnya. *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif *Balanced Scorecard* sebagai Upaya Formulasi Kebijakan Berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga**. Tesis ini merupakan persyaratan yang utama dalam menempuh ujian akhir untuk mencapai gelar magister strata 2 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan masukan dari berbagai pihak

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin atau dukungan penuh untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan penuh, hingga dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. H. Radjasa, M. Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dan dorongan.

4. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Karwadi, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi dalam tesis ini.
7. Para Dosen Magister Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pengajar yang telah memberikan warisan-warisan intelektual selama ini. Semoga menjadi manfaat dan barokah.
8. Ana Eviyanti S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Yayasan Mutiara Rumah Pintar Salatiga, Rubiyarto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Khusus Rumah Pintar Salatiga, dan seluruh guru serta staf SD Khusus Rumah Pintar Salatiga yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang berkenaan dengan tesis ini.
9. Bapak Toyibi dan Ibu Juminten selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung dalam segala hal untuk menyelesaikan tesis ini serta kakak-kakak saya Budi Nur Setiyawan, Nur Fauziah, Tri Nur Setyo Wachid dan Nur Hidayat, yang selama ini telah mendukung dalam setiap keadaan.
10. Teman-teman prodi MKPI non regular angkatan 2015 yang selalu bersama-sama dalam membangun asa belajar dengan penuh canda tawa sehingga hari-hari belajar bersama kalian selalu penuh kegembiraan.

11. Sahabat saya Malihatun Badroh, S.Pd.I, Miftahurroifah, S.Pd.I, dan Zulfah, S.Si yang telah membantu saya dalam memberikan masukan dan mengoreksi tesis ini.

Akhirnya penulis berdoa kehadiran Allah Swt. semoga amal bakti beliau-beliau ini diterima oleh Allah Swt. Semoga dengan penulisan tesis ini mendapat ridha-Nya. Sehingga membawa manfaat bagi penulis khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 10 April 2017

Penulis,



Layla Nurjannah, S.Pd.I
NIM. 1520411077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II : LANDASAN TEORETIS

A. Evaluasi	38
B. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	
1. Manajemen Pendidikan	40
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	47
3. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan	47
4. Indikator Mutu Pendidikan	50
5. Komponen dan Prinsip-Prinsip dalam Mutu Pendidikan.....	52
C. Perspektif <i>Balanced Scorecard</i>	
1. Konsep <i>Balanced Scorecard</i>	58
2. Aspek-Aspek yang Diukur dalam <i>Balanced Scorecard</i>	60
a. Perspektif Keuangan	60
b. Perspektif Pelanggan	60
c. Perspektif Proses Bisnis Internal	61
d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	62
D. Formulasi Kebijakan Berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits	
1. Al-Qur'an	63
2. Al-Hadits	66

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis	68
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	68
C. Visi, Misi, dan Tujuan	70

D. Struktur Organisasi	72
E. Keadaan Guru dan Staf	76
F. Keadaan Siswa	79
G. Kurikulum SD	85
H. Sarana Prasarana	85
BAB IV : FORMULASI KEBIJAKAN BERBASIS AL-QUR'AN DAN AL-HADITS SEBAGAI TINDAK LANJUT EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	
A. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan yang Digunakan SD Khusus Rumah Pintar Salatiga.....	89
B. Hasil Analisis Evaluasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif <i>Balanced Scorecard</i> di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga.....	96
C. Alasan Menggunakan Perspektif <i>Balanced Scorecard</i> untuk Mengevaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga	123
D. Formulasi Kebijakan Berbasis pada Al-Qur'an dan Al-Hadits	124
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	138
C. Kata Penutup	139
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Unsur-unsur peningkatan mutu	18
Tabel 1.2	Rumus penafsiran hasil pengukuran	32
Tabel 3.1	Daftar nama guru dan karyawan SD Khusus Rumah Pintar	73
Tabel 3.2	Daftar siswa kelas 1	76
Tabel 3.3	Daftar siswa kelas 2A	77
Tabel 3.4	Daftar siswa kelas 2B	78
Tabel 3.5	Daftar siswa kelas C	79
Tabel 3.6	Daftar Sarana SD Khusus Rumah Pintar	82
Tabel 3.7	Daftar Prasarana SD Khusus Rumah Pintar	84
Tabel 4.1	Input pendidikan	101
Tabel 4.2	Proses pendidikan	101
Tabel 4.3	Output yang diharapkan	102
Tabel 4.4	Penilaian orang tua terhadap guru	103
Tabel 4.5	Penilaian orang tua terhadap sarana dan prasarana	104
Tabel 4.6	Penilaian orang tua terhadap manajemen sekolah	104

Tabel 4.7	Penilaian orang tua terhadap pengelolaan keuangan	105
Tabel 4.8	Penilaian guru terhadap proses bisnis internal	108
Tabel 4.9	Penilaian guru terhadap profesionalitas kinerja	109
Tabel 4.10	Penilaian guru terhadap penguasaan kurikulum 2013	110



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Diagram perbaikan berkesinambungan mutu pendidikan	53
Bagan 3.1	Struktur organisasi SD Khusus Rumah Pintar Salatiga	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman observasi
Lampiran 2	Hasil observasi
Lampiran 3	Pedoman wawancara
Lampiran 4	Hasil wawancara
Lampiran 5	Pedoman dokumentasi
Lampiran 6	Hasil dokumentasi
Lampiran 7	Kisi-kisi pengisian angket
Lampiran 8	Hasil pengisian angket



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.¹ Sebagai sebuah sistem yang kompleks pendidikan tentu memiliki permasalahan dari berbagai aspek, termasuk aspek pengelolaan lembaga pendidikannya. Di antara pengelolaan yang perlu diperhatikan, yaitu mulai dari fasilitas hingga sumber daya manusia yang terus dikembangkan.²

Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya tersebut dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman bersama tentang pentingnya fungsi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan kualitas karakter (*Nation Character Building*), guna kemajuan masyarakat dan bangsa. Karena memang harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.³

¹ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 27.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 31.

Berbagai langkah baik yang bersifat mikro, meso, maupun makro telah dilakukan dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan dari pendidikan tingkat dasar sampai tingkat atas. Akan tetapi, hasilnya tidak begitu menggembirakan ketika melihat *output* yang dikeluarkannya. Hasil analisa kondisi di lapangan menunjukkan bahwa paling tidak ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata, yaitu: *Pertama*, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan (*output*) terlalu memusatkan pada masukan (*input*) dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan pada keputusan birokrasi dan sering kali kebijakan pusat terlalu umum dan kurang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat. Di samping itu, segala sesuatu yang terlalu diatur menyebabkan penyelenggara sekolah kehilangan kemandirian, inisiatif dan kreativitas. *Ketiga*, peran serta masyarakat, terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana. Padahal, peran serta mereka sangat penting di dalam proses-proses pendidikan, misalnya dalam pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi dan akuntabilitas.⁴

Melakukan perubahan terhadap lembaga pendidikan dan sumber daya manusia yang dimiliki merupakan salah satu strategi untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan. Hal itu merupakan refleksi bahwa lembaga pendidikan

⁴ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 17-18.

tersebut adalah sebuah organisasi yang merespon rangsangan atau stimulus dari lingkungan eksternal. Perubahan yang dapat dilakukan dapat berupa perbaikan secara berkelanjutan meliputi perbaikan kinerja sumber daya manusia, perbaikan struktur organisasi, kebijakan yang dibuat maupun manajemen yang digunakan.

Peneli melakukan evaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya perbaikan roda manajerial sekolah. Mengingat beberapa aspek penting dalam lembaga pendidikan ini masih perlu untuk diperhatikan lagi. Seperti, sumber daya yang masih harus dikelola lebih baik lagi dan yaitu *stakeholders* yang pasif terhadap perkembangan anak didiknya maupun perkembangan lembaga pendidikannya.

Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya hanya bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan itu sendiri. Dalam akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat bahkan masyarakat mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, salah satu upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, seiring dengan paradigma otonomi daerah, yaitu diserahkannya pengelolaan pendidikan dasar dan menengah ke kabupaten/kota sampai ketingkat sekolah. Namun demikian fakta menunjukkan mutu pendidikan yang diharapkan hasilnya sangat bervariasi, hal ini diakibatkan

potensi dan kemampuan sekolah yang belum merata. Dalam melakukan perubahan lembaga pendidikan ke arah pemberdayaan, maka strategi yang dikembangkan adalah dengan mengembangkan sekolah yang memiliki perencanaan strategik dengan membangun visi dan misi sekolah, mengembangkan sekolah yang mandiri, mengembangkan sekolah yang memberdayakan masyarakat melalui upaya peningkatan peran dan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah sebagai representasi peran masyarakat dalam proses penyelenggaraan sekolah. Dari sekian langkah-langkah yang dilakukan untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai lembaga yang bermutu, maka perlu dievaluasi dan dikontrol dalam pelaksanaan kerjanya yang merupakan hasil kerja lembaga pendidikan atau dapat dikatakan kinerja yang dicapai lembaga pendidikan tersebut harus dapat terukur.

Salah satu alternatif yang ditawarkan dalam mengukur kinerja lembaga sekolah adalah dengan menggunakan *Balanced Scorecard* (BSC). BSC ini dikembangkan oleh Robert Kaplan dan David Norton dengan menerjemahkan misi dan strategi sekolah ke dalam berbagai tujuan dan ukuran yang tersusun dalam empat perspektif, yaitu perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.⁵

Alasan peneliti menggunakan perspektif BSC untuk mengevaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan dikarenakan, keempat perspektif BSC ini sudah mencakup seluruh aspek dalam lembaga pendidikan. Selain itu,

⁵ Mulyadi, *Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan: Balanced Scorecard*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 3-4.

BSC juga menawarkan cara yang sangat rinci dan teliti guna mendapatkan hasil yang seimbang antara aspek keuangan dan nonkeuangan.

Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di lingkup sekolah tidak dapat lepas dari pengelolaan internal mulai dari profesionalitas kerja guru dan karyawan, administrasi sekolah, kurikulum, serta pengelolaan keuangan. Namun upaya peningkatan tersebut juga perlu didukung dengan pelibatan orangtua dan masyarakat sekitar, agar mutu pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh.

Yayasan Mutiara Rumah Pintar adalah sebuah yayasan yang menaungi lembaga pendidikan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus atau ABK. Yayasan ini didirikan oleh Ana Eviyanti. Beliau adalah seorang ibu yang memiliki 2 anak yang mana salah satu anaknya termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Bermula dari itu, beliau berpandangan bahwasannya anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang harus disembunyikan atau dibiarkan begitu saja. Karena pada dasarnya, setiap anak itu memiliki potensi dan bakatnya masing-masing, begitu pula dengan ABK.

Yayasan Mutiara Rumah Pintar hingga sudah menaungi 2 lembaga pendidikan dasar yaitu TK dan SD Khusus Rumah Pintar. Kedua lembaga inilah yang menjadi tempat pengembangan potensi dan bakat bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada SD Khusus Rumah Pintar dikarenakan SD ini masih tergolong baru sehingga dalam sisi manajemen peningkatan mutunya masih perlu banyak perbaikan. Oleh karena itu, peneliti memilih perspektif BSC yaitu perspektif pelanggan,

keuangan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan untuk mengevaluasi manajemen peningkatan mutu di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga. Hal ini dikarenakan proses yang detail dan rinci akan membuat penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Mengingat usia sekolah SD Khusus Rumah Pintar Salatiga ini masih menginjak tahun kedua, yang pastinya banyak hal yang masih harus dibenahi. Baik dari segi sumber daya manusia, manajemen maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. Namun di usia yang masih dini, SD ini mampu menunjukkan kemampuan bersaing dengan sekolah lain yang dari segi usianya lebih lama. Hal ini ditunjukkan dari siswa-siswa Yayasan Mutiara Rumah Pintar yang mau bersaing mengikuti perlombaan yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Baik bersaing dengan siswa umum maupun sesama siswa berkebutuhan khusus.

Sumber daya manusia yang tersedia di SD tersebut masih ada beberapa yang belum memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik, seperti jenjang pendidikannya belum mencapai S1, ada tenaga pendidik yang memiliki latar belakang non pendidikan, dan masih banyak yang lain. Tidak hanya dari sumber daya manusianya, pada sistem manajemen dan kebijakannya juga masih banyak yang belum sesuai, seperti ketegasan dalam penerapan kebijakan kedisiplinan, *job description* yang belum sesuai di tiap bidangnya, rencana strategis sekolah yang belum sesuai dan belum dijalankan secara optimal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka tujuan peneliti disini berupaya untuk mengevaluasi manajemen peningkatan mutu yang digunakan oleh SD Khusus Rumah Pintar Salatiga menggunakan perspektif BSC. Dengan

penggunaan perspektif BSC ini nantinya akan menghasilkan beberapa usulan kebijakan baru yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits, melihat hasil evaluasi dari manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengambil judul “Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif *Balanced Scorecard* sebagai Upaya Formulasi Kebijakan Berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga?
2. Bagaimanakah hasil analisis evaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga dalam perspektif *Balanced Scorecard*?
3. Mengapa evaluasi manajemen peningkatan mutu dengan perspektif *Balanced Scorecard* dilakukan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga?
4. Bagaimanakah formulasi kebijakan pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengetahui implementasi manajemen yang digunakan SD Khusus Rumah Pintar Salatiga untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga dalam perspektif *Balanced Scorecard*.
 - c. Mengetahui alasan penggunaan perspektif *Balanced Scorecard* untuk mengevaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga.
 - d. Mengetahui formulasi kebijakan pendidikan yang berbasis al-Qur'an dan al-Hadits.
2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Secara teoretis : Memberikan sumbangan pemikiran kepada almamater dan praktisi pendidikan tentang evaluasi peningkatan mutu pendidikan perspektif *Balanced Scorecard (BSC)*.
 - b. Lembaga : Sebagai referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses peningkatan mutu sekolah menjadi lebih baik dan berkompeten.
 - c. *Stakeholders* : Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi pada seluruh *stakeholders* dan memuaskan seluruh *stakeholders* guna meningkatkan mutu lembaga.
 - d. Peneliti selanjutnya : Sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya ketika hendak melakukan penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang terakreditasi (diakui kepakarannya). Kepakaran diakui apabila penelitian dipublikasikan melalui jurnal/seminar bertaraf nasional/internasional atau dalam bentuk cetakan buku yang representatif. Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu agar mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dan penelitian terdahulu.

1. Machasin, dkk (IAIN Walisongo Semarang) dengan judul penelitian Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis *Balanced Scorecard*.⁶ Penelitian ini berangkat dari lemahnya pengembangan kondisi PTAI yang berimplikasi pada lemahnya mutu PTAI. Dalam penelitian tersebut, peneliti berharap pengembangan PTAI mampu menghasilkan lulusan intelektual Muslim yang unggul dalam mengintegrasikan keilmuan dengan nilai keislaman, dilandasi penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan prinsip profesionalisme dan *good governance* yang terintegrasi dengan pembinaan kepribadian yang berdaya saing.

Objek penelitian tersebut fokus pada STAIN di Jawa Tengah yang ingin mencetak intelektual Muslim yang unggul. Berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti saat ini, objek penelitian adalah pada salah satu sekolah SD Khusus (ABK) yang ada di Salatiga, dan pasti dengan berbeda tujuan

⁶ Machasin, dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis balanced Scorecard*, IAIN Walisongo Semarang, No. 2, Vol. 19, November 2011.

dengan peneliti terdahulu. Peneliti sekarang ini memiliki tujuan untuk lebih meningkatkan mutu sekolah tersebut dalam berbagai perspektif, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, bisnis internal serta pertumbuhan dan perkembangan.

Pada penelitian sebelumnya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut tinjauan peneliti saat ini kelebihan penelitian tersebut adalah menambahkan satu perspektif yaitu etos kerja dan budaya. Dan kelemahan pada penelitian tersebut adalah pengulangan kalimat dalam beberapa sub bab yang hal tersebut tidak hanya terjadi sekali. Namun dengan penelitian tersebut, dapat menjadikan referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah, Murniati AR dan Nasir Usman berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja kepala madrasah dalam mewujudkan program pendidikan, strategi penerapan manajemen berbasis sekolah, dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah

⁷ Siti Aminah, Murniati AR, dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe*, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, No. 2, Vol. 3, Mei 2015.

kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Program kerja kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan sudah difungsikan dengan baik dan benar, hanya saja dalam aspek manajemen tenaga kependidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan perannya belum dijalankan secara optimal.
- b. Strategi penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan melalui:
 - 1) Tahapan sosialisasi.
 - 2) Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah.
 - 3) Melibatkan sejumlah sumber daya pendidikan untuk ketercapaian program sekolah.
 - 4) Melakukan analisis SWOT terhadap program pendidikan yang sudah dilaksanakan.
 - 5) Penyusunan rencana dan program kerja peningkatan mutu
 - 6) Pelaksanaan program dan evaluasi.
- c. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah antara lain kemandirian sekolah dan pengelolaan anggaran belum dilaksanakan secara transparan dan akuntabel.

Penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut, juga menunjukkan bahwa para pendidik di MTsN Kota Lhokseumawe seharusnya memahami tentang manajemen berbasis sekolah. Hal ini penting agar ke depan mutu sekolah dapat meningkat secara menyeluruh, termasuk

dalam aspek SDM yang tak hanya pemimpinnya, tetapi juga seluruh bagian yang terlibat dalam tim.

Persamaan penelitian ini terletak pada peningkatan mutu pendidikannya. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut proses meningkatkan mutu menggunakan alat berupa manajemen berbasis sekolah, sedangkan untuk penelitian ini alat yang digunakan adalah *Balanced Scorecard*. Tujuan pun berbeda, untuk penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi seluruh manajemen peningkatan mutu di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah, dkk, lebih bertujuan pada bagaimana mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

3. Skripsi yang berjudul Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif *Balanced Scorecard* terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo oleh Abdau Qur'aini Habib, meneliti tentang manajemen yang sudah ada di sekolah tersebut menggunakan perspektif *Balanced Scorecard*.⁸ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam perspektif *Balanced Scorecard* meliputi 4 sub faktor yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan mutu pembelajaran. Selain itu untuk menganalisis tingkat efektivitas dan kontribusi penerapan

⁸ Abdau Qur'aini Habib, *Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Balanced Scorecard terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

manajemen berbasis sekolah dalam keempat sub faktor perspektif Balanceed Scorecard terhadap mutu pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan manajemen berbasis sekolah dalam perspektif Balanced Scorecard yang meliputi perspektif pelanggan (X1), perspektif keuangan (X2), perspektif proses internal (X3), serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) dengan mutu pembelajaran (Y) tidak berpengaruh secara langsung namun dimediasi atau diintervensi oleh budaya madrasah (Z).

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada pembelajaran siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini fokus pada manajemen peningkatan mutu pendidikan sekolah. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Abdau adalah pemaparan yang sangat rinci dan jelas.

4. Penelitian oleh Baihaqi Indriatmoko dengan judul Pengembangan Balanced Scorecard untuk Pengukuran Kinerja Organisasi Berdasarkan Tingkat Kepuasan Mahasiswa dalam Layanan Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) analisis kebutuhan pengukuran kinerja organisasi menggunakan Balanced Scorecard di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY), (2) rancangan model Balanced Scorecard untuk pengukuran kinerja organisasi di FT UNY, (3) kinerja FT UNY

⁹ Baihaqi Indriatmoko, *Pengembangan Balanced Scorecard untuk Pengukuran Kinerja Organisasi Berdasarkan Tingkat Kepuasan Mahasiswa dalam Layanan Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

berdasarkan model Balanced Scorecard dilihat dari tingkat kepuasan mahasiswa dalam layanan akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development).

Sumber data penelitian ini sebanyak 180 responden yang merupakan mahasiswa aktif semester 4 ke atas pada tahun 2014 yang tersebar di 6 jurusan di FT UNY yang masing-masing jurusan diwakili 30 mahasiswa. Validitas konstruk instrumen penelitian dengan *expert judgements* dan validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir Corrected Item-Total Correlation. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menafsirkan hasil pengukuran menggunakan kategori. Kategorisasi hasil pengukuran menggunakan distribusi normal baik ideal maupun empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan analisis kebutuhan, diperlukannya sistem pengukuran kinerja yang handal, komprehensif, koheren, terukur, dan berimbang di FT UNY, seperti pengukuran kinerja menggunakan model Balanced Scorecard yang perancangannya disesuaikan dengan visi, misi, dan karakteristik di FT UNY, (2) tahapan desain rancangan kerangka kerja model Balanced Scorecard meliputi: penyelarasan strategik, pengelompokan strategik,

penjaringan strategik, dan kartu penilaian, dengan hasil akhir berupa peta strategik FT UNY dan kartu penilaian FT UNY, (3) kinerja FT UNY berdasarkan model Balanced Scorecard dilihat dari tingkat kepuasan mahasiswa dalam layanan akademik, dan berdasarkan penilaian mahasiswa FT UNY baik tiap jurusan maupun seluruh jurusan menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah memberikan respon positif terhadap layanan akademik di FT UNY dengan memilih kategori baik pada tiap dimensi mutu pelayanan, hal ini membuktikan bahwa kinerja FT UNY berdasarkan perspektif Balanced Scorecard dilihat dari layanan akademik sudah baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dan penelitian saat ini terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitiannya. Untuk jenis penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi adalah penelitian pengembangan sedangkan penelitian saat ini adalah evaluasi yang bersifat kualitatif-kuantitatif. Kemudian untuk fokus penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi adalah pada sistem kinerjanya sedangkan untuk penelitian saat ini adalah manajemen mutu sekolah. Penelitian saat ini bertujuan untuk memberikan usulan formulasi manajemen peningkatan mutu sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Evaluasi

Secara harfiah menurut John M. Echols dan Hasan Shadily, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau

penaksiran. Pendapat lain mengatakan bahwa ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu obyek.¹⁰

Menurut pengertian secara istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Edwind Wand dan Gerald W.Brown dalam bukunya *Essentials of Educational* dikatakan bahwa: *Education refer to the act or process to determining the value of something* (Wand and Brown, 1957:1). Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ralph Tyler (1950). Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Argumentasi kontemporer mengenai makna dan peranan evaluasi menganggap evaluasi akan menjadi satu kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan. Definisi ini mencakup empat dimensi kunci evaluasi, yaitu:¹¹

a. Evaluasi melibatkan pertimbangan nilai

¹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

¹¹ Mutrofin, *Evaluasi Program: Teks Pilihan untuk Pemula*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010), hlm. 33-36.

- b. Evaluasi berbeda dengan riset.
- c. Beberapa kontribusi evaluasi pada upaya pengambilan keputusan.
- d. Evaluasi merupakan kegiatan praktis yang mendorong ke arah tindakan.

2. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.¹² Sedangkan menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³ Dalam dunia pendidikan, manajemen lebih ditekankan pada upaya untuk mempergunakan sumber daya seefektif mungkin.¹⁴

Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.¹⁵

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah cara atau metode meningkatkan kualitas secara terus-menerus pada

¹² John M. Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 372.

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 21.

¹⁴ Soebagio Admodinata, *Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Ardy Jaya, 2000), hlm. 228.

¹⁵ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hlm. 3.

hasil atau proses di sebuah lembaga pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.¹⁶ Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan adalah meliputi input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud, berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya. Input harapan berupa visi, misi, serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Sehingga, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input maka makin tinggi pula mutu dari input tersebut.¹⁷

Proses pendidikan adalah merubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dapat dikatakan bermutu jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, dst) dilakukan secara harmonis, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang baik, sehingga mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

¹⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 515.

¹⁷ *Ibid.*

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kerja, dan moral kerja.

Berikut adalah unsur-unsur peningkatan mutu pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel.¹⁸

Tabel 1.1
Unsur-unsur Peningkatan Mutu

Mutu dalam pendidikan	Pengertian	Unsur
Input	Segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.	1. Sumber daya manusia: • Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, konselor, karyawan dan peserta didik.
		2. Sumber daya lainnya: • Peralatan, perlengkapan, dana, dsb.
		3. Perangkat lembaga: • Struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana atau program dsb.
		4. Harapan-harapan: • Visi, misi, tujuan-tujuan yang ingin dicapai sekolah.
Proses	Merubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain.	• Pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring serta evaluasi.
Output	Sesuatu dari hasil proses merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi	• Kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kerja dan moral kerja.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 516.

	sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah.	
--	---	--

Tabel di atas merupakan unsur-unsur peningkatan mutu pendidikan, dimana peneliti menggunakannya sebagai acuan untuk meneliti di setiap variabelnya. Mutu dalam pendidikan meliputi input, proses, dan output, dari ketiga hal tersebut masih dipisahkan lagi sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat di dalam mutu pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah kegiatan untuk mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu organisasi pendidikan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu lebih meningkatkan kualitas suatu lembaga menjadi lebih baik dan maju dalam berbagai aspek. Dengan adanya manajemen maka segala tujuan yang dikehendaki oleh suatu organisasi pendidikan dapat tercapai dengan cara-cara yang sistematis.

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi-fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen yaitu:¹⁹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli.

¹⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of....*, hlm. 22.

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Manulang perencanaan diartikan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi. Jadi dengan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus dituruti dan menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Koont's dan O'donnel memberi batasan perencanaan adalah, *"Planning is deciding in advance what to do, how to do it, when to do it and who is to do it, planning bridges the gap from where we are wont to go. It makes is possible for things to occur which would not otherwise happen"*. Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan, suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif, efisien dan produktif serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Aspek perencanaan meliputi (a) apa yang dilakukan, (b) siapa yang harus melakukan, (c) kapan dilakukan, (d) dimana dilakukan, (e)

bagaimana melakukannya, (f) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.²⁰

Perencanaan dalam fungsi manajemen merupakan dasar yang harus dilakukan oleh setiap pihak lembaga pendidikan. Tanpa perencanaan yang tepat roda manajerial pada lembaga pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga tidak akan tercapai sebuah tujuan yang sudah dirumuskan bersama sesuai visi dan misi sekolah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggungjawab, dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.

Pendapat tersebut dapat menunjukkan bahwa, pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan dan pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggungjawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik jika semua anggota organisasinya dapat bekerjasama dengan baik. Dengan demikian perlu adanya

²⁰ *Ibid.*, hlm.27.

pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah, dan siswanya.²¹

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada. *Actuating* dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakan mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, guna mencapai tujuan organisasi.

²¹ *Ibid.*, hlm.31-32.

Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.²²

Melihat pentingnya fungsi penggerakan maka sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya penggerakan. Penggerakan bisa dimulai dari pemberian perintah oleh atasan untuk bawahan supaya dapat mendayagunakan sumber daya yang ada. Namun tetap harus diperhatikan dalam pemberian komando kepada bawahan, karena fungsi atasan tidak hanya memberi komando tetapi juga memberi motivasi dan menjalin komunikasi yang baik. Adanya motivasi dan komunikasi yang baik dari pihak atasan maka bawahan akan merasa “dimanusiakan”, sehingga tujuan akan tercapai bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Knootz “*controlling is the measuring and*

²² *Ibid.*, hlm.32-33.

correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans". Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yaitu, (a) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut berbentuk fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis. (b) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. (c) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.²³

Pengawasan merupakan lanjutan dari ketiga fungsi manajemen yang sudah disebutkan di atas. Dalam hal ini pengawasan dilakukan untuk menjamin segala rencana, kegiatan, dan tujuan dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan biasanya dilakukan oleh pihak atasan, dimana pihak atasan dapat mengendalikan segala pergerakan bawahannya bila ada kegiatan yang kurang sesuai.

Dari keempat fungsi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan atau evaluasi terhadap semua program kerja sekolah dengan pengaturan yang baik oleh sumberdaya manusia yang tersedia untuk mengeliminasi pemborosan dan memaksimalkan sumberdaya yang ada. Baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya.

²³ *Ibid.*, hlm.33-34.

3. Perspektif *Balanced Scorecard*

Sejarah *Balanced Scorecard* dimulai dan diperkenalkan pada awal tahun 1990 di USA oleh David P. Norton dan Robert Kaplan melalui suatu riset tentang “pengukuran kinerja dalam organisasi masa depan”. Istilah *Balanced Scorecard* terdiri dari 2 kata yaitu *Balanced* (berimbang) dan *scorecard* (kartu skor). Kata berimbang (*balanced*) dapat diartikan dengan kinerja yang diukur secara berimbang dari 2 sisi yaitu sisi keuangan dan non keuangan, mencakup jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan bagian internal dan eksternal, sedangkan pengertian kartu skor (*scorecard*) adalah suatu kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja baik untuk kondisi sekarang maupun untuk perencanaan di masa yang akan datang.²⁴

Dari definisi tersebut pengertian sederhana dari *Balanced Scorecard* adalah kartu skor yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan non keuangan, antara jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan faktor internal dan eksternal. Dari studi dan riset disimpulkan bahwa untuk mengukur kinerja masa depan, diperlukan pengukuran yang komprehensif yang mencakup 4 perspektif yaitu: keuangan, konsumen, proses bisnis dan pembelajaran-pertumbuhan. Berdasarkan konsep *Balanced Scorecard* ini kinerja keuangan sebenarnya merupakan akibat atau hasil dari kinerja non keuangan (konsumen, proses bisnis dan pembelajaran).

²⁴ Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 167-168.

Posisi *Balanced Scorecard* awalnya berada pada tahap implementasi saja, yaitu sebagai alat ukur kinerja secara komprehensif bagi para eksekutif dan memberikan umpan balik tentang kinerja manajemen. Dampak dari keberhasilan penerapan *Balanced Scorecard* memicu para eksekutif untuk menggunakan *Balanced Scorecard* pada tahapan yang lebih tinggi, yaitu perencanaan strategis.²⁵

Balanced Scorecard merupakan strategi yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Eropa. Namun pada saat ini, konsep *Balanced Scorecard* mulai berkembang. Tidak hanya digunakan pada perusahaan-perusahaan saja, namun sudah banyak lembaga pendidikan menggunakan konsep ini untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengevaluasi sebuah manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar perspektif *Balanced Scorecard*. Kemudian dari hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai parameter untuk membuat usulan kebijakan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga. Alasan peneliti menggunakan perspektif *Balanced Scorecard* dikarenakan keempat perspektifnya sudah mencakup apa yang ada di sebuah lingkup manajemen pendidikan.

4. Formulasi Kebijakan yang Berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan dua hal pokok dalam ajaran Islam. Keduanya merupakan hal sentral yang menjadi “jantung” umat Islam.

²⁵ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 3-4

Karena seluruh bangunan doktrin dan sumber keilmuan Islam terinspirasi dari dua hal pokok tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan buku petunjuk (kitab hidayah) khususnya bagi umat Islam serta umat manusia pada umumnya. Al-Qur'an juga menjadi *Manhajul hayah* (kurikulum kehidupan) bagi manusia di dalam meniti hidup di gelanggang kehidupan ini. Satu hal yang juga disepakati oleh seluruh umat Islam ialah kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam.²⁶

Dunia pendidikan juga tidak bisa lepas dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, dikarenakan kedua hal tersebut merupakan landasan bagi manusia untuk petunjuk di dunia ini, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Semua komponen pendidikan harus berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits agar proses yang dijalani bisa teratur dan tidak melanggar norma agama, khususnya pada dunia pendidikan Islam.

Menurut Al-Lihyani lafadz Al-Qur'an ditulis dengan huruf hamzah di tengahnya berdasarkan pola kata *gufran* dan merupakan pecahan (*Musytaq*) dari akar kata *qa-ra-a* yang bermakna *tala* (membaca). Lafadz Al-Qur'an digunakan untuk menamai sesuatu yang dibaca, yakni objek, dalam bentuk *mashdar*.

Secara terminologis Safi' Hasan Abu Thalib yang dikutip oleh Nur Kholis, Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada

²⁶ Nur Kholis, *Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Yogyakarta: Teras, tt), hlm. 28.

Nabi Muhammad SAW, dan Al-Qur'an merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat.²⁷

Hadits menurut pengertian bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu *jadid* (sesuatu yang baru) lawan dari kata *al-qadim*, sesuatu yang lama. Kemudian *qarib* “dekat” yaitu tidak lama lagi akan terjadi. Sedangkan menurut ahli hadits adalah seluruh perkataan, perbuatan dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik yang berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.²⁸

Landasan atau pedoman hidup bagi kaum muslim tidak hanya Al-Qur'an namun ada juga Hadits sebagai penguat dari Al-Qur'an. Oleh karena itu seluruh komponen dalam lembaga pendidikan yang akan dievaluasi menggunakan perspektif *Balanced Scorecard* yang selanjutnya peneliti akan membuat usulan formulasi manajemen yang berbasis pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena peneliti memiliki tujuan untuk bisa meningkatkan mutu sebuah lembaga/sekolah namun tidak lepas dari norma agama mengingat pada masa ini banyak sekali yang perlu diarahkan menggunakan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman. Selain itu peneliti ingin membuat sesuatu yang baru yaitu kebijakan berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang selama ini masih belum banyak penelitian yang terkait dengan penelitian saat ini.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 23-24.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 161.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). Penelitian ini menggunakan desain *sequential exploratory* yaitu metode kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.²⁹ Bobot metode ini lebih pada tahap metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Kombinasi data kedua metode bersifat menyambung hasil penelitian tahap pertama (penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (penelitian kuantitatif). Kelemahan dari metode ini adalah bahwa penelitian memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar.³⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin yang dikutip oleh Muhammad Idrus merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan menurut Arikunto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati.³¹

²⁹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 346.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 277.

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial.....*, hlm. 91.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah data yang diperoleh dari administrasi sekolah, kemudian untuk subjek penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pelanggan internal : Ketua yayasan, kepala sekolah, guru, bendahara, serta karyawan.
- b. Pelanggan eksternal : Walimurid dan masyarakat sekitar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperlukan untuk menjawab problematika penelitian dalam mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian. Untuk memperoleh data yang dimaksud, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, kedudukan suatu skala atau instrumen pengumpul data dalam proses penelitian sangat penting karena kondisi data tergantung alat (instrumen) yang dibuat.

Penelitian ini akan menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu angket (*checklist*), wawancara (*interview guide*), pengamatan (*observation sheet* dan *observation schedule*), dan dokumentasi berupa foto serta *hp recorder*.³²

Pengumpulan data menggunakan empat tehnik ini supaya lebih detail dalam memperoleh informasi maupun data. Penelitian ini merupakan penelitian *mix method*, dimana peneliti mencoba untuk mengumpulkan data

³² *Ibid.*, hlm. 99.

melalui wawancara dan observasi yang setelahnya data akan dikuatkan dengan data angket.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³³

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengorganisasikan data catatan lapangan, komentar peneliti, maupun foto. Sedangkan untuk data dari dokumen yang berupa laporan dan sejenisnya diorganisasikan terlebih dahulu. Pada tahap kedua mengolah dan menganalisis data. Data dianalisis dan diolah secara kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul. Jawaban yang ada di angket dipindahkan ke dalam tabulasi atau tabel. Untuk memvalidasinya terlebih dahulu dilakukan editing yaitu melihat kelengkapan dalam pengisian angket bila ada jawaban yang belum dijawab, maka oleh responden yang bersangkutan disempurnakan terlebih dahulu jawabannya. Setelah editing maka dilakukan tabulasi yaitu pengelolaan data dengan

³³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.76.

memindahkan jawaban yang ada diangket ke dalam tabulasi atau tabel dengan program Excel atau SPSS.

Tahap ketiga yaitu analisis dan interpretasi. Setelah data diolah dan data dinyatakan sah maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan deskriptif evaluatif dengan kriteria evaluasi sesuai dengan masing-masing komponennya.

Tahapan yang terakhir yaitu verifikasi dan simpulan, verifikasi, dan penarikan simpulan dilakukan setelah tabulasi, validasi, dan interpretasi. Verifikasi dilakukan sampai memperoleh hasil dari evaluasi yang sudah dilakukan.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁴ Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dan observasi dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, Masyarakat, Wali Murid,

³⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 178.

dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Kemudian hasil wawancara di telaah kembali bersama hasil observasi untuk mengetahui bagaimana evaluasi input, proses, dan output manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan dalam penyusunan angket peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert yang berisi pernyataan untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Instrumen tersebut dinilai dengan skala sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat baik diberi bobot 4.
- b. Jawaban baik diberi bobot 3.
- c. Jawaban cukup diberi bobot 2.
- d. Jawaban kurang diberi bobot 1.

Instrumen yang telah diisi dicari skor keseluruhannya, sehingga setiap responden memiliki skor. Selanjutnya dicari rerata skor keseluruhan responden dan simpangan bakunya kemudian dibuat kategori untuk menafsirkan hasil pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menafsirkan hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Rumus hasil pengukuran data

Interval Standar (SD)	Kategori	Skor
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	Sangat Baik	4
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	Baik	3
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	Cukup Baik	2

$(M-3SD) < X \leq (M-1,5SD)$	Kurang Baik	1
------------------------------	-------------	---

$$M = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Mean/rata-rata})^{35}$$

Keterangan:

M = Mean yang kita cari.

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = Number of Cases (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} \quad (\text{Standar Deviasi})^{36}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi.

$\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N = Number of Case.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 80.

³⁶ *Ibid.*, 157.

Bab II berisi landasan teori mengenai evaluasi pendidikan. Manajemen peningkatan mutu pendidikan meliputi manajemen pendidikan, tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, konsep manajemen peningkatan mutu, indikator mutu pendidikan, serta komponen dan prinsip-prinsip dalam mutu pendidikan. Kemudian perspektif *Balanced Scorecard* meliputi konsep *Balanced Scorecard*, aspek-aspek yang diukur dalam *Balanced Scorecard* (perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan).

Bab III berisi tentang gambaran umum sekolah yang meliputi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana.

Bab IV berisi tentang evaluasi peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga sebagai upaya formulasi manajemen yang berbasis pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang meliputi, manajemen peningkatan mutu pendidikan yang digunakan SD Khusus Rumah Pintar Salatiga saat ini, evaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan perspektif *Balanced Scorecard* (perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan) alasan menggunakan BSC di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga, dan formulasi kebijakan berbasis pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Bab V mengemukakan tentang kesimpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang dibahas disertai dengan saran-saran strategis sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif *Balanced Scorecard* sebagai upaya formulasi kebijakan berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen yang digunakan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga menggunakan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Perencanaan awal yang dilakukan oleh pihak atasan SD Khusus Rumah Pintar dengan membuat susunan rencana strategis sekolah. Pengorganisasian, dilakukan mulai dari membagi tugas dan wewenang kepada setiap guru dan karyawan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga. Pergerakan dilakukan mulai dari instruksi pengerjaan tugas sekaligus wewenang oleh atasan kepada para guru dan karyawan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh pihak atasan dilakukan setiap 5 hari sekali dan 1 bulan sekali melalui rapat bersama oleh ketua yayasan, kepala sekolah serta guru, baik mendiskusikan tentang perkembangan siswa, manajemen sekolah hingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Hasil analisis evaluasi manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga dalam perspektif *Balanced Scorecard* bahwa manajemen yang digunakan pihak sekolah belum sepenuhnya berjalan secara maksimal.
3. Alasan penggunaan persepektif BSC dalam evaluasi manajemen peningkatan mutu di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga dikarenakan keempat perspektifnya yaitu perspektif pelanggan, keuangan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan sudah mencakup seluruh aspek dalam lembaga pendidikan. Selain itu, BSC juga sangat rinci bila digunakan sebagai alat evaluasi.
4. Usulan kebijakan kebijakan berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits.
 - a. Peningkatan profesionalisme kinerja kepala sekolah, guru, dan karyawan, meliputi kejelasan *job description* baik kepala sekolah maupun guru dan peningkatan kompetensi guru, seperti pemahaman tentang kurikulum 2013, kemampuan mengoperasikan Ms. Word dan Ms. Excel, serta meningkatkan kualifikasi latar belakang pendidikan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu. (HR.Bukhori)
 - b. Meningkatkan komunikasi antar guru dengan orangtua/walimurid.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, bahwa:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

63. mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa' (4) : 63)

- c. Peningkatan sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran peserta didik. Sebagaimana tertera dalam ayat ke 68-69 pada surat An-Nahl, Allah menerangkan sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

68. dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",

69. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (QS. An-Nahl (16): 68-69)

- d. Pengoptimalan Program Pembelajaran Individu (PPI).

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al-Kahf (18): 66)

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang evaluasi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif *Balanced Scorecard* sebagai upaya formulasi kebijakan berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Ketua Yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menentukan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk kepala sekolah supaya lebih komprehensif dalam menjalankan roda manajerial sekolah.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk guru supaya para guru lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang diembannya.

4. Bagi Orangtua dan Walimurid

Penelitian ini diharapkan supaya orangtua/walimurid dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif *Balanced Scorecard* sebagai Upaya Formulasi Kebijakan Berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga**. Kiranya wajar dalam uraian tesis ini yang penulis tulis masih jauh dari kesempurnaan, sebab di samping penulis masih memiliki pengetahuan yang sangat terbatas, juga waktu yang relatif pendek, sehingga betul-betul masih sangat kurang sekali. Maka dari itu materinya masih sangat minim dan sudah pasti memerlukan bimbingan untuk lebih terarah dalam menuju kesempurnaan.

Akan tetapi dalam hal ini segala kesanggupan sudah penulis curahkan, hanya semata-mata untuk memperoleh rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta agar terselesaikannya tesis yang kurang memenuhi syarat kesempurnaan ini. Oleh karenanya, penulis mengharap kepada semua pihak untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Admodinata, Soebagio. *Manajemen Pendidikan di Indonesia* .Jakarta: Ardy Jaya, 2000.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Echols, John M. dan Hasan Shadaly. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* .Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*.Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* .Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kholis, Nur. *Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*.Yogyakarta: Teras, 2008.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Kata Pena, 2014.
- Kurniadi, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Luis, Suwardi. *Step by Step Cascading Balanced Scorecard to Functional Scorecard*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- M.N. Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*.Jakarta: Ghalin Indonesia, 2000.

- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyadi. *Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan: Balanced Scorecard*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2001.
- _____. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Musfah, Jeyen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mutrofin. *Evaluasi Program: Teks Pilihan untuk Pemula*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010.
- Rangkuti, Freddy. *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Rochaery, Eti, dkk. *Sistem Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saebani, Beni Ahmad dan Koko Komaruddin. *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1989.

- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukard. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Umiarso dan Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Wiradusira, Emeritus Dr. M. Sambas. *The Road to Happiness: Menggapai Kebahagiaan*. Jakarta: Khazanah Mimbar Plus, 2011.
- Yuwono , Sony, dkk. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

PAPER DAN JURNAL

- Aminah, Siti, Murniati AR, dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe*, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, No. 2, Vol. 3, Mei 2015.
- Chamidah, Atien Nur *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Habib, Abdau Qur'aini. *Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Balanced Scorecard terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharj*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Indriatmoko, Baihaqi. *Pengembangan Balanced Scorecard untuk Pengukuran Kinerja Organisasi Berdasarkan Tingkat Kepuasan Mahasiswa dalam Layanan Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

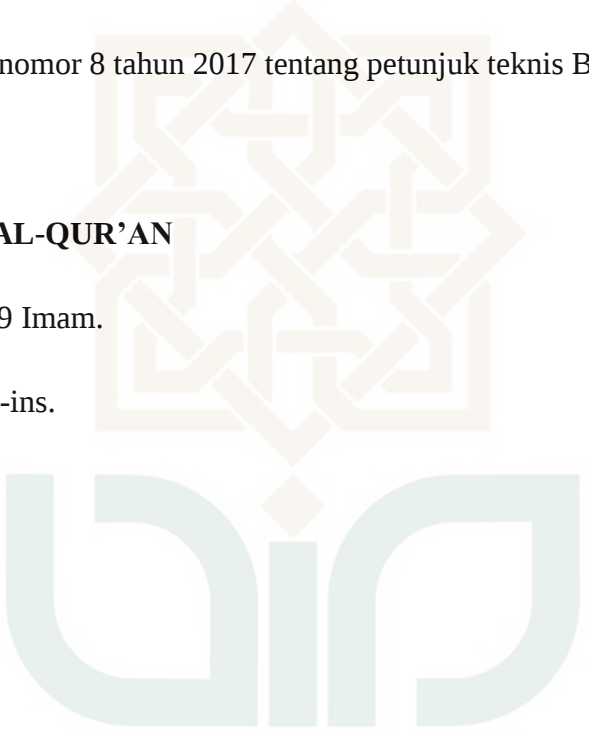
Machasin, dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis balanced Scorecard*, IAIN Walisongo Semarang, No. 2, Vol. 19, November 2011.

Permendikbud nomor 8 tahun 2017 tentang petunjuk teknis BOS tahun 2017.

HADIS DAN AL-QUR'AN

LIDWA Kitab 9 Imam.

Al-Qur'an Add-ins.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, meliputi:

A. Tujuan pelaksanaan observasi adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam evaluasi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif *Balanced Scorecard* sebagai upaya formulasi manajemen berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga.

B. Aspek-aspek yang diamati diantaranya:

1. Sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran siswa, meliputi
 - a. Gedung dan kelas tempat belajar para siswa.
 - b. Akses tangga untuk naik ke lantai dua.
 - c. Ruang perpustakaan.
 - d. Ruang terapi anak berkebutuhan khusus.
 - e. Ruang sensori integrasi.
 - f. Ruang ketua yayasan dan kepala sekolah.
 - g. Ruang guru.
 - h. Media dan alat penunjang pembelajaran.
 - i. *Playground*.
 - j. Tempat parkir.
 - k. Penghijauan.

2. Keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti

- a. Ketua Yayasan
- b. Kepala sekolah
- c. Guru
- d. Orangtua atau Walimurid
- e. Masyarakat sekitar sekolah



Lampiran 2

Hasil Observasi

Observasi dilakukan dalam rentang waktu sekitar 2 bulan, sejak bulan Desember 2016 hingga bulan Januari 2017. Dari berbagai aspek-aspek yang diamati, telah menghasilkan bahwa, kelas terdiri dari 5 kelas yang dipakai untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kemudian ada 4 ruang untuk terapi wicara dan terapi lainnya, 1 mushola dalam keadaan baik, 1 ruang perpustakaan yang dijadikan 1 dengan ruang komputer, 1 ruang guru, 1 ruang ketua yayasan dan kepala sekolah, 1 ruang sensori integrasi, 1 gudang, 3 kamar mandi, dan terdapat 3 kelas lagi yang masih dalam proses pembangunan. Selanjutnya playground untuk anak-anak bermain beserta permainannya sudah cukup. Penghijauan yang masih belum maksimal. Lahan parkir masih belum memadai, media dan alat penunjang pembelajaran perlu diperbanyak lagi serta akses tangga untuk menuju lantai 2 yang harus dikoreksi lagi, mengingat tangga terlalu curam untuk akses jalan para siswa.

Ruang perpustakaan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga masih dijadikan satu dengan ruang komputer, sehingga masih perlu ditata ulang supaya anak lebih leluasa saat meminjam buku. Selanjutnya karena tenaga pendidik masih terbatas maka di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga ini masih menjalankan peminjaman buku setiap satu minggu sekali, kedepannya peneliti berharap ada petugas khusus perpustakaan yang dapat fokus terhadap pengelolaan perpustakaan.

Pada aspek keterlibatan sumberdaya manusia peneliti pertama melihat dari ketua yayasan. Ibu Ana selaku ketua yayasan masih memegang kendali penuh terhadap berjalannya proses yang ada di sekolah, baik dari segi manajemen, pembelajaran, hingga pembagian tugas untuk para guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah yang masih berusia 2 tahun ini masih dikendalikan oleh ketua yayasan. Namun disisi lain ketua yayasan juga beberapa kali tetap masih dibantu oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Wewenang seorang kepala sekolah di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga, masih belum dapat menjalankan roda manajerial sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah masih berperan sebagai tangan kanan ketua yayasan untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh ketua yayasan. Jadi di sekolah ini peran kepala sekolah masih sebatas jembatan perantara antara ketua yayasan dan para guru.

Peran orang tua dan wali murid di SD Khusus Rumah Pintar juga belum begitu maksimal. Para orang tua dan wali murid masih berperan dalam dukungan berupa dana, ide, gagasan, dan keikutsertaan para orang tua dan wali murid belum begitu maksimal. Peneliti berharap kedepannya pihak sekolah terus berupaya untuk mengajak orang tua dan wali murid supaya ikut serta dan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Masyarakat sekitar merupakan faktor pendukung berdirinya sekolah. Jalinan kerjasama antara masyarakat dan sekolah ini sudah cukup baik. Contohnya seperti para donatur tetap yang selalu memberikan jalinan kasihnya untuk mendukung berdirinya sekolah ini. Selain itu pihak sekolah juga

menggandeng komunitas-komunitas yang terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sekolah dimana dengan adanya jalinan kerjasama maka akan terbentuk suatu hubungan yang saling menguntungkan, seperti dapat dijadikan ajang untuk mempromosikan sekolah.



Lampiran 3

Pedoman Wawancara

A. Tujuan: untuk mengetahui sejauh mana para *stakeholders* ikut terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga.

B. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

C. Pertanyaan penelitian

1. Ketua Yayasan

- a. Bagaimana sejarah tentang sekolah Rumah Pintar di Salatiga ini?
- b. Apa yang menjadi unggulan sekolah ini?
- c. Bagaimana kinerja para guru di sini? Apakah sudah bekerja sesuai dengan profesionalisme pendidik?
- d. Bagaimana kinerja seorang kepala sekolah dalam menjalankan roda manajerial sekolah?
- e. Apa saja tanggungjawab yang diemban oleh kepala sekolah?
- f. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di sekolah ini?
- g. Program unggulan apa yang ditawarkan untuk para peserta didik di Rumah Pintar salatiga?
- h. Metode pembelajaran yang digunakan seperti apa?
- i. Apakah kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus?
- j. Bagaimana bila anak tidak mampu memahami materi yang ada pada kurikulum 2013?
- k. Apa upaya sekolah untuk dapat mempertahankan mutu dan prestasi yang didapat?
- l. Apakah ada program bantuan kepada siswa yang kurang mampu?
- m. Apakah ada apresiasi untu para siswa yang berprestasi?
- n. Bagaimana alokasi dana yayasan terhadap peningkatan mutu sekolah?

- o. Apa saja faktor penghambat mutu di sekolah ini?

2. Kepala Sekolah

- a. Apakah peran kepala sekolah sudah mumpuni untuk menjalankan roda manajerial sekolah?
- b. Apakah sumberdaya manusia di sini sudah bekerja secara profesional?
- c. Bagaimana hubungan masyarakat di sekitar sekolah dengan sekolah ini?
- d. Apa yang akan anda lakukan untuk memenuhi kualifikasi sebagai seorang kepala sekolah?
- e. Apakah pengelolaan dana BOS di sini sudah dikelola sesuai juknis yang tersedia?
- f. Apakah dana BOS sudah mampu mencukupi kebutuhan sekolah?
- g. Menurut anda apa saja faktor-faktor yang dapat menghambat peningkatan mutu sekolah?
- h. Menurut anda bagaimana anda menanggapi kepercayaan para walimurid untuk menitipkan anaknya sekolah di Rumah Pintar?

3. Guru

- a. Menurut anda kepala sekolah yang berdedikasi itu seperti apa?
- b. Bagaimana kinerja kepala sekolah di SD Khusus Rumah Pintar ini?
- c. Menurut anda guru yang berdedikasi itu seperti apa?
- d. Bagaimana kinerja para guru di SD Khusus Rumah Pintar ini?
- e. Bagaimana perkembangan peserta didik SD Khusus Rumah Pintar ini?
- f. Bagaimana atmosfir keadilan bagi setiap peserta didik, mengingat kondisi anak yang berbeda-beda?
- g. Apa harapan anda untuk anak didik di sini kedepannya?
- h. Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mempertahankan prestasi yang didapat?
- i. Menurut anda sudahkah mampu kepala sekolah melakukan peran yang kuat untuk memberdayakan sumber daya yang tersedia?
- j. Apakah pihak atasan selalu mengkomunikasikan suatu keputusan atau kebijakan kepada para guru di sini?

- k. Menurut analisa anda, bagaimana pemimpin di sini berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah?
- l. Menurut anda bagaimana tingkat profesionalitas kerja guru di sini?
- m. Apakah sudah tercipta atmosfir keadilan untuk para pegawai di sini?
- n. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar sekolah terhadap pengakuan sekolah ini?
- o. Apakah upaya pihak sekolah untuk memperbaiki kualitas sekolah? Dengan cara apa?
- p. Apakah harapan sekolah untuk peserta didik supaya mampu mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah?
- q. Ekstrakurikuler apa saja yang ditawarkan untuk para peserta didik?
- r. Bagaimana metode yang digunakan untuk pembelajaran siswa berkebutuhan khusus?
- s. Apakah para guru di SD Khusus Rumah Pintar memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di sini?
- t. Apakah sarana dan prasarana sudah terpenuhi guna menunjang pembelajaran peserta didik?
- u. Terapi apa sajakah yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus di sini?
- v. Bagaimana penggunaan kurikulum 2013 di sekolah ini?
- w. Apakah gedung di sini sudah dibangun sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus?
- x. Apakah seluruh guru mampu menangani anak berkebutuhan khusus?
- y. Apakah para guru di sini sudah mengajar dengan mengedepankan nilai karakter?

4. Orantua/Walimurid

- a. Menurut anda bagaimanakah kemampuan guru di Rumah Pintar dalam membimbing anak berkebutuhan khusus?
- b. Menurut anda apakah cara berkomunikasi para guru SD Khusus Rumah Pintar sudah sesuai dengan harapan?
- c. Bagaimana menurut anda mengenai kondisi fisik sekolah?

- d. Menurut anda apakah penyediaan buku di perpustakaan sudah dapat mencukupi kebutuhan anak?
- e. Apakah fasilitas antar-jemput di sekolah sudah mencukupi
- f. Menurut anda apakah program kelas bakat sudah mencakup seluruh kebutuhan siswa di SD Khusus Rumah Pintar ini?
- g. Bagaimana menurut anda mengenai durasi waktu pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di SD Khusus Rumah Pintar ini?
- h. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan outing dan fieldtrip untuk anak berkebutuhan khusus?
- i. Apakah pelibatan orangtua dalam kegiatan sekolah sudah optimal?
- j. Menurut anda bagaimana pelibatan masyarakat sekitar terhadap kegiatan di sekolah?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017

Pukul : 12.00 – 12.45 WIB

Lokasi : Ruang tamu SD Khusus Rumah Pintar Salatiga

Narasumber : Rubiyarto, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SD Khusus Rumah Pintar Salatiga

Pertanyaan	Jawaban
Selamat siang pak, perkenalkan saya Layla Nurjannah, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Selamat siang, iya bagaimana?
Begini pak saya mohon waktunya untuk konfirmasi tentang angket yang saya bagikan beberapa waktu lalu.”	Oh iya mbak, bagaimana?”
Pada angket yang sudah diisi oleh bapak, di sini banyak sekali hal yang dinilai belum maksimal, terkait tentang kepemimpinan, hal tersebut dikarenakan apa gitu pak? atau kemampuan masih harus banyak yang perlu dikoreksi?	YA kalau saya pribadi sih saya sebenarnya begini mbak, hmmm secara pribadi saya yakin saya punya kemampuan untuk memimpin sekolah ini, saya yakin, cuma yang saya dialami disini kan ibaratkan saya itu 100% untuk tongkat komando bukan ke saya hingga bila ada keputusan saya harus konsultasi dulu. Karena ada inilah keputusan tidak langsung ke saya, contoh masalah gaji, itu arahnya ke

	Yayasan bukan ke saya.
Oh iya pak, mungkin karena ini merupakan sekolah swasta ya pak, jadinya ketika mengambil keputusan tetap harus berkonsultasi dengan ketua yayasan ya pak?	Iya mbak bisa dikatakan seperti itu.
Kemudian menurut jenengan, Sumber daya manusia disini pendapat jenengan seperti apa	Kalau dari sisi kinerja bagus, dibanding guru-guru yang sudah sepuh. Karena beberapa dapat menyumbangkan ide-ide, gagasan-gagasan untuk kemajuan sekolah ini
Mungkin karena masih muda jadi stamina, strategi- strategi dan ide-idenya masih oke ya pak	Betul sekali mbak
Kemudian jenengan mengatakan bahwa latar belakang guru disini masih banyak yang belum berkualifikasi S1, padahal syarat guru itu sebenarnya harus S1. Melihat fenomena ini, tindakan apa yang akan anda lakukan untuk bisa memenuhi kualifikasi guru disini?	Ya kalau guru-guru kan memang harus S1 ya mbak, dan itu sudah aturan dari kementrian emang harus begitu, apalagi dibatasi kalau gak salah tahun 2016 bahwasannya guru harus strata 1. Ya kebijakan sekolah sih berharap bila guru ingin melanjutkan strata 1 maka pihak sekolah dan yayasan sangat mendukung. Itupun kalau ada guru yang berminat untuk jenjang karirnya ke depan. Kalau nanti ada beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke strata 1 maka pihak sekolah semaksimal mungkin akan membantu bagaimana nanti alurnya
Kemudian bila nantinya akan	Ya kalau menurut saya, bila ingin

melanjutkan ke pendidikan strata 1, maka guru tersebut apakah harus mengambil strata 1 dengan jurusan PLB atau jurusan yang linier dengan latar belakang sekolah ini, atau strata 1 yang jurusannya sesuai dengan minat guru tersebut?	jenjang karir ke depannya lebih baik lagi ya saya menyarankan untuk linier, karena pada dasarnya kan kebijakan pemerintah saat ini sedang menggalakkan jurusan yang linier, jadi saran saya kalau memang ingin melanjutkan S1 ya baiknya yang linier seperti, Pendidikan Luar Biasa atau Psikologi, cuma ya itu kembali ke pribadi, soalnya sekarang ini kan semua menggunakan sistem, dan kita harus mengikuti sistem pemerintahan yang berlaku
Kemudian semisal, tenaga pendidik disini sudah S1 namun latar belakang pendidikan S1 bukanlah PLB atau psikolog, padahal disini juga banyak guru yang latar belakang pendidikannya bukan dari PLB atau psikolog	Kalo dari sekolah nanti kan akan banyak pelatihan dari provinsi, dan bahkan dari pusat juga ada, seperti yang kemarin diadakan pelatihan di Kota Solo pelatihan tingkat nasional, nah dari pihak sekolah dan yayasan sih ya inginnya mengikutsertakan para guru tersebut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, dan harapannya pastinya ingin menunjang pengetahuan dan kemampuan guru untuk menangani anak berkebutuhan khusus
Kemudian, menurut informasi yang saya dapatkan, tentang hubungan masyarakat dan pihak sekolah itu masih kurang erat, semisal perasaan masyarakat yang masih belum punya	Ya mungkin yang dapat saya lakukan adalah sosialisasi ke masyarakat tentang sekolah kita, kalo kemarin kita diarahkan untuk ke hmm ke pertemuan ibu-ibu PKK itu karena kami kemarin

rasa memiliki terhadap sekolah ini dan masyarakat juga belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, nah menurut jenengan apa yang akan anda lakukan dan harapannya ke depan supaya masyarakat lebih bisa merasakan adanya sekolah ini di lingkungan mereka?	diarahkan oleh provinsi Kabid PLB di Propinsi itu mengarahkan kita ke Posyandu, ehmm terus, ke PAUD dan TK jadi pengelolaan PAUD itu diarahkan ke masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, jadi penanganan awal anak berkebutuhan khusus itu bisa dimulai dari pertemuan ibu-ibu posyandu dan PAUD
Mohon maaf ya pak sebelumnya, jenengan sebagai kepala sekolah kan pada dasarnya juga belum memiliki bidang keilmuan manajemen, nah yang saya tau jenengan memimpin sekolah itu berdasarkan pengalaman-pengalaman mengajar sebelumnya, nah apakah anda ada kesulitan saat menjadi pimpinan di sekolah ini, semisal membuat administrasi seorang kepala sekolah seperti membuat renstra, kemudian membuat program sekolah, nah bila anda kesulitan, kemudian apa yang anda lakukan untuk dapat menyelesaikan semua administrasi tersebut?	Bila secara administrasi.... Ya saya jujur sih masih kurang ya bu yaa, seperti strategi sekolah itu saya harus banyak belajar dengan kepala sekolah lain, dan mungkin saya juga masih harus banyak-banyak membaca buku ataupun media internet untuk menunjang keilmuan saya, namun selain itu di sini juga disediakan wadah diskusi untuk para kepala sekolah, nah dari pertemuan-pertemuan tersebut saya juga dapat banyak belajar dari kepala sekolah yang lain
Kemudian berbicara mengenai dana BOS, dari informasi yang saya peroleh bahwa di sekolah ini masih ada di tahun pertama untuk menerima dana BOS, mungkin masih banyak hal yang	Untuk dana BOS saja masih sangat kurang yang bu... kemarin saja kita itu hanya mendapat 12 juta per triwulan, sedangkan kebutuhan sekolah itu masih sangat banyak, mengingat sekolah ini

belum tercakup ke 13 point penggunaan dana BOS, nah disini setelah saya observasi itu yang paling terlihat adalah fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, mengingat perpustakaan itu sangat penting untuk anak-anak dan guru. Nah menurut jenengan bagaimana?	masih sangat baru, istilahnya gini sebagian besar pengelolaan kita, hmmm aturannya kan 50% nah itu ya hampir mencapai 50% itu kita memilih untuk kesejahteraan guru. Nah untuk penunjang pembelajaran saya rasa cukup, tapi ya di cukup-cukupkan, hehehe... Kemudian untuk perpustakaan itu kemarin kita sudah membeli banyak buku cerita, namun ya memang fasilitas dan saraannya masih sangat minim sih bu.
Lalu harapan pak Rubi kedepannya seperti apa?	Pengennya sih bila ada program yang sudah jelas maka harapan saya dapat menggunakan dana tersebut sesuai dengan pos-posnya, sehingga semuanya jelas
Menurut jenengan, hmmm faktor-faktor penghambat mutu sekolah menurut jenengan apa ya pak?	Mutu sekolah atau....
Iya pak mutu sekolah.	Ya kalau hambatan sebenarnya... hmmm kita tu sudah cukup ya bu.. seperti pendanaan menurut saya pribadi sih dibilang cukup ya belum tapi kita berusaha untuk mencukupkan gitu, sumber-sumbernya sudah jelas karena sekolah kita yang dibilang masih baru tapi dana bantuan sudah ada. Kemudian untuk tenaganya saya bilang sudah mumpuni lah, paling yang saya

	harapkan itu strategi rencana yang matenglah, missal tim-tim yang ada di sekolah kalo pemikiran saya seperti itu, seperti tim –tim yang membahas tentang sekolah itu mau dibawa kemana, namanya tu apa saya lupa.... Jadi ada tim untuk pengembangan sekolah, mulai dari guru, kepala sekolah, komite yang juga memang sampai saat ini belum terlaksana dengan maksimal
Jadi lebih ke program ya pak?	Ya programnya, jadi sebenarnya mau dibawa ke arah mana, jelas harus ada timnya gitu lo buk, dan tim-tim yang harusnya bisa bergerak itu masih di angan dan belum ada
Saya rasa cukup sekian pak, mohon maaf mengganggu waktu bapak.	Iya bu sama-sama

2. Wawancara dengan Ketua Yayasan

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Maret 2017

Pukul : 19.00 – 20.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Ana Eviyanti

Narasumber : Ana Eviyanti, S.Psi, M.Psi.

Jabatan : Ketua Yayasan Mutiara Rumah Pintar.

Pertanyaan	Jawaban
Selamat malam bu Ana, perkenalkan saya Layla Nurjannah, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Selamat malam, iya bagaimana?
Begini bu saya mohon waktunya untuk wawancara mengenai Rumah Pintar	Oh iya mbak, bagaimana?
Saya mau menanyakan sejarah bagaimana Rumah Pintar itu bisa berdiri dan bagaimana perkembangan Rumah Pintar sampai saat ini?	hmm....Rumah pintar berdiri pada tanggal 24 Februari 2011, sebenarnya tahun 2011 itu sudah berdiri namun hanya di depan rumah saya, awalnya dulu saya dibantu oleh beberapa ibu rumah tangga yang melek pendidikan, terus dengan berjalannya waktu ternyata banyak sekali anak-anak yang membutuhkan bantuan di Rumah pintar, terus kita punya lahan di Togaten makannya kita bangun sekolah di sana dan tahun 2012 kita pindah kesana.
Bagaimana ceritanya bu Ana terbesit suatu keinginan untuk mendirikan sekolah Rumah Pintar ABK?	Pada waktu itu saya terinspirasi dengan putri pertama saya karena anak saya itu adalah anak ABK kemudian saya

	pindah ke Salatiga dan bertemu dengan beberapa teman sesama psikologi kemudian kita sharing-sharing dan ternyata di Salatiga itu masih minim sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus makannya kita memberanikan diri untuk mendirikan Rumah Pintar, namun pada awalnya bukanlah sekolah namun hanya bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus, kemudian karena masyarakat menaruh kepercayaan yang besar akhirnya masyarakat menginginkan kita untuk mendirikan sekolah maka kita memberanikan diri untuk mendirikan sekolah, pada awalnya hanya pendidikan dasar TK dan setelah 2 tahun kemudian baru berani mendirikan SD.
Mohon maaf sebelumnya bu.... Bisa diperkenalkan nama anak jenengan dan kondisinya seperti apa?	Nama putri saya itu Ailsa maulana putri kondisinya mengalami kemunduran berpikir dan keterlambatan bicara atau biasa disebut <i>speech delay</i>.
Saat mendirikan sekolah Rumah Pintar itu apakah bu Ana ada yang membantu?	Tentu saja, saya dibantu oleh beberapa teman saya, teman pada waktu kuliah dulu.
Kemudian jenengan mendirikan Rumah Pintar dengan bantuan teman-teman itu bantuan berupa apa?	Tadinya untuk teman-teman sesama psikologi ada dua orang yang membantu saya yaitu bu Dian dan bu Dwi itu membantu saya untuk

	memotivasi mendirikan sekolah Rumah Pintar, pada awalnya setiap ada anak ya ayo ditangani seperti itu, namun untuk materi itu murni dari saya sendiri.
Kemudian yang menjadi identitas sekolah itu kan ada K nya itu ya bu, SD Khusus seperti itu ya bu, nah itu bisa dijelaskan lebih detail lagi?	SD Khusus itu karena kita menangani anak berkebutuhan khusus jadi di beri nama Khusus jadi yang kita tangani itu ada anak yang tuna grahita tuna daksa, kesulitan belajar autis dan ADHD.
Kemudian bila dilihat dari sumber daya manusianya menurut jenengan dari segi profesionalitas kerja dan latar belakang pendidikan apakah sudah mencukupi?	Kalau itu masih membutuhkan bimbingan ya, soalnya kan memang apa ya yang kita inginkan ke depannya kan guru-guru itu tetap harus apa ya istilahnya tidak hanya basic aja namun dari tahun ke tahun tetap mereka harus mempunyai dasar yang baik karena kita tetap ingin mencari guru yang basic nya udah psikologi PLB atau kemungkinan terapis namun kita kembalikan lagi istilahnya seleksi alam, karena untuk menangani anak berkebutuhan khusus tidak hanya basic pendidikan yang sesuai namun juga hati nurani yang ikhlas, kalau misalkan okelah istilahnya basic pendidikan sudah ada cuma kalo misalhnya mereka tidak mempunyai ketulusan atau istilahnya setengah hati untuk mengani ABK itu kan juga gak bisa.
Dari hasil observasi yang saya lakukan	Iya kita memang ada beberapa guru di

masih ada beberapa guru yang belum strata satu nah bu Ana sebagai kepala yayasan tindakan apa yang akan bu Ana lakukan?	Rumah Pintar yang masih SMA ada dua guru kalau gak salah, dan kita tetap memotvasi untuk mau mengambil pendidikan pada S1 di Universitas Terbuka supaya istilahnya dalam arti biaya itu ringan dan dapat mengambil waktu yang tidak pada jam kerja.
Kemudian tentang kepala sekolah, apakah kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya itu sudah sesuai atau masih harus diperbaiki atau bagaimana?	Kalau menurut saya masih harus diperbaiki lagi karena sekolah kita itu kan masih awal, masih dua tahun jadinya masih banyak hal yang masih harus diperbaiki.
Kemudian untuk tanggungjawab kepala sekolah itu gimana bu Ana?	Yaa masih dibilang cukup lah ya
Kemudian bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar pada sekolah Rumah Pintar ini?	aa,...kalau masyarakat pada dasarnya sangat mendukung karena mereka juga melihat istilahnya tu kan ngopeni anak-anak seperti itu kan gak mudah, namun ya selama Rumah Pntar itu berdiri ada satu orang yg merasa terganggu, misalnya seperti saat menghidupkan speaker, pernah dulu orang tersebut komplain ke sekolah, namun setelah ditelusuri oleh pihak sekolah, ternyata orang tersebut memang tidak beres, karena orang tersebut juga pernah membuat masalah hmmm gimana ya istilahnya itu... gimana yaa.. gak terima lah dengan beberapa kegiatan yang ada di sekitar. Jadi Alhamdulillah respon

	masyarakat kebanyakan sih baik.
Kemudian program unggulan yang ditawarkan untuk menciptakan output yang diinginkan itu apa saja bu Ana?	Harapannya anak-anak tu bisa mandiri, ketika mereka nanti sudah keluar dari Rumah Pintar mereka bisa berdiri di kaki nya sendiri, jadi kalau program unggulan di rumah pintar itu adalah PPI yaitu program pembelajaran individu, mungkin itu yang tidak ada di sekolah berkebutuhan khusus lainnya ada juga kelas bakat yang disesuaikan dengan bakat anak.
Metode pembelajaran khususnya itu pembelajarannya seperti apa?	Iya sama masih menggunakan PPI itu.
Kemudian bagaimana dengan penggunaan kurikulum K13, apakah sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak disini?	Kalau kurikulum K13 itu kan sebetulnya kalau kita lihat adalah kurikulum yang sudah pas dengan anak berkebutuhan khusus karena kurikulumnya sangat fleksibel dan penilainnya juga per individu, cuma untuk guru-guru dan sekolah untuk apa ya istilahnya mengerti K13 untuk anak berkebutuhan khusus itu kan masih ngambang karena pemerintah sendiri juga jarang mengadakan penelitian K13 untuk anak berkebutuhan khusus.
Kalau misalnya beberapa siswa masih belum bisa mengikuti pembelajaran K13 itu bagaimana?	Kalau belum, nantikan kita juga sesuaikan memang ada beberapa anak nanti yang naik kelas 3 tapi kok belum bisa berarti nanti ketika dia nanti temen-temennya mengikuti kelas

	regular maka dia akan dikelaskan sendiri sesuai dengan kemampuannya maka nanti yang berjalan adalah PPI nya bukan K13 nya.
Lalu untuk sarana prasarana apakah sudah memadai?	Kalau kita bicara mengenai sarana prasarana anak berkebutuhan khusus kalau saya lihat masih sangat kurang sekali dan masih harus ditambahi untuk anak-anak kita seperti komputer dan alat terapi yang semuanya itu bukan lah barang yang murah. Apalagi kan yayasan dan usia sekolah masih menginjak di tahun ke-2 jadi banyak yang dibutuhkan namun masih belum mampu untuk memenuhinya.
Kemudian untuk beberapa guru supaya lebih bisa menguasai MS. Word dan Ms. Excel itu bagaimana tindakan bu Ana kedepannya?	Saya akan mengadakan pelatihan supaya guru-guru disini tidak gaptek.
Apakah berlaku untuk pelatihan kurikulum K13?	Iya betul.... tentu itu.
Kemudian disini kan sekolah sangat mengedapankan nilai karakter, bisa dijelaskan lebih detail lagi?	Kalau di kurikulum K13 itu kan juga ada nilai karakter keagamaan, moral <i>attitude</i> seperti itu, memang di Rumah Pintar itu kita per individu itu apapun perilakunya perubahan perilakunya selalu kita amati, pertama dari guru kelas, lalu wali kelas, selanjutnya setelah dari wali kelas tidak bisa menangani maka kita akan mengadakan

	breafing untuk mencari solusi-solusi terbaik buat si anak
Kemudian untuk usaha sekolah supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu apa yang kan dilakukan? Mengingat kedepannya persaingan pasti akan lebih ketat lagi	Betul..., jadi di yayasan itu mutunya yang penting itu melengkapi sarana dan prasarana, pelayanan prima untuk anak-anak dengan moto itu tadi yaitu senyum tulus dan kasih sayang, terus kemudian untuk anak individu itu pembelajaran tidak bisa disamakan dengan anak umum jadi kita gak bisa lihat global, namun harus per individu masing-masing itu yang harus kita garis bawahi.
Kemudian program bantuan untuk siswa itu ada dalam bentuk apa saja?	Bantuan meringankan uang SPP, biaya antar jemput, membeli sepatu, tas, buku dan peralatan sekolah untuk siswa yang kurang mampu.
Lalu bentuk apresiasi terhadap siswa yang berprestasi itu seperti apa?	Kalau pas ada pensi akhir tahun itu kita selalu memberikan piala pada anak berprestasi
Kemudian kemarin saya lihat barusan rumah pintar merayakan ulang tahunnya dengan mengadakan bantuan sosial, nah kira-kira apakah sudah tepat sasaran?	Kalau bakti sosial kemarin kita mengutamakan masyarakat sekitar sekolah, memang kalau baksos itu nanti agenda setiap tahun dari uang anak-anak Jumat berbagi, mungkin nanti tahun depan saasrannya lain lagi
Tapi, Insyallah tepat sasaran ya bu	Iya Insyallah tepat
Kemudian selanjutnya mohon maaf ya bu ana dari dana yayasan itu kan salah satunya dialokasikan untuk	hmm, selain studi banding keinginan saya sih tetap ingin ada pelatihan-pelatihan, terutama pelatihan tentang

mningkatkan kompetensi guru melalui studi banding , kedepanya selain studi banding usaha apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?	terapi untuk anak berkebutuhan khusus karena kinginan saya di Rumah Pintar itu selain menjadi guru, tetap saya menginginkan mereka mampu menjadi terapi untuk anak-anak
Mohon maaf ya bu, selanjutnya satu lagi tentang pendanaan yayasan itu dialokasikan kemana saja? Mohon maaf sekali lagi.	Tidak apa-apa, kalau dana yayasan itu kita alokasikan untuk gaji guru dan tambahan sarana prasaran, dan dana pembangunan
Kemudian apa saja ya bu faktor penghambat peningkatan mutu di sekolah untuk 2 tahun ini?	Kalau mutu kalau istilahnya dari guru sih loyalitas kerjanya sungguh sangat luar biasa, cuma yang namanya mutu kita ingin istilahnya meningkatkan apa misal pembelajaran anak itu kan masalahnya dengan keuangan juga, nah kadang hambatan di yayasan itu banyak sekali SPP yang menunggak, otomatis kan kalau menambah sarana prasarana kita kan terhambat juga.
Terimakasih bu Ana atas waktunya, mohon maaf bila mengganggu waktu bu Ana	Iya tidak apa-apa bu, sama-sama.

3. Wawancara dengan orang tua murid.

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Pukul : 18.30 – 19.30 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Anggraini Widiana

Narasumber : Anggraini Widiana

Jabatan : Ketua POMG Yayasan Mutiara Rumah Pintar Salatiga

Pertanyaan	Jawaban
Selamat malam mah, mohon maaf mengganggu waktunya	Iya bu gak papa saya yang minta maaf malah telat ini
Gak papa mah, gini mah, langsung saja nggih mah, ke intinya	Iya bu gak papa
Menurut anda bagaimanakah kemampuan guru di rumah pintar untuk membimbing anak-anak berkebutuhan khusus?	Kalau menurut saya tuh ya sudah bagus, yah sudah cukup gitu, namun gimana ya... hmm apa tuh... menurut saya perlu ditingkatkan untuk komunikasi, mungkin dalam komunikasi antara aaa apa tu.... Walimurid dengan guru, gak cuma maksudnya... gak cuma seminggu sekali gitu... istilahnya kalo hari ini ada keluhan apa gitu kan saya gak tau... kan jadinya saya ga tau hal apa yang dilakukan oleh anak selama hari itu, maksudnya tuh tiap harinya gitu bu... nah lagi tentang masalah pelajaran, pelajaran itu kan kita juga bingung tahap penilaiannya seperti apa gitu, seperti kemarin Ikhbar gitu kan kemarin pas terima rapot ikhbar itu kan beda, Ikhbar itu kan belum bisa nulis sendiri,

	namun kita kan jadinya gak tau kemampuan anak itu sampai mana, iya memang sih tiap minggu kita tu baca itu... apa namanya... buku penghubung tapi kok masih naik turun gitu, terus masukannya untuk kita itu seperti apa.... Kok kadang konsisten namun kadang gak konsisten... maksudnya tu gimana ya... ya biar kita tu tau gimana perkembangan anak dan gimana sih kemampuan temen-temennya gitu... dan udah mampu seberapa jauh gitu,, saya juga gak tau kemampuan temen-temennya gitu gitu, ya memang kemampuan anak itu kan beda-beda... ya gimana kalo ikhbar tu kan baru bisa segini, nah apakah satu kelas itu tuh hanya ikhbar yang gak bisa, bahkan saya juga jarang ketemu walimurid2 juga gak bisa komunikasi juga, jadi gak tau di kelas dua ini apakah hanya ikhbar ato ada yang lebih dari ikhbar atau adayng kurang dari ikhbar.
Apakah yang jenengan minta itu seperti ada rangking atau patokan gitu untuk anak atau seperti apa?	Misal kalo ikhbar tu kan dirumah masih seperti ini di sekolah seperti ini, tapi saya juga bingung apakha ikhbar itu bisa ngkiutin temen2 nya nah yang lain tu seperti apa gitu lo bu..Kalo di kelas A kan udah bisa jalan tapi kalo di kelas B itu kan beda2 saya jadinya bingung gitu. Anak saya masih segini nah yang lain tu

	seperti aapa
Oh iya mah, Kemudian apakah ada usulan untuk komunikasinya biar semakin intens?	hmmm, kalo saya sih lewat komunkiasi tiap hari gitu bu,,, soalnya kallo penghbg kan seminggu sekali, berate hari ini kan kita gak tau...ya mungkin repot juga sih buk tapi an kita juga butuh info seberapa jauh kemampuan ikhabr sengan temen2nya... apakah bisa mengimbangi, nah misalnya nanti naik kelas apakah ntar tu bisa ngkuti apa enggak, kalo di sekolh umum akn pelajarn ini kamu harus bisa ini saya kan gimana ya,,, soalnya kalo ikbar akan masih monoton dan masih diabntuuuu ters...nah it utu nani pengaruh gak sama temen2 nya ehmmm maksudnya gini lo temen satu kelasnya gimana ya annti bisa ngikuti apa enggak sama temen2 nya. Ya memang kan beda2 yang di kelas maksudnya kan kemampuan anak beda2 dan kebutuhan khusus nya beda2 nah yang saya penasarn tu ihbar bisa ngkutin apa enggak kalo di kelas. Kan Cuma satu minggu dapat laporan ikhbar baik, tapi kan kadang bisa jawab kadang juga gamau, jadi kan gak konsisten, ya jai tiap harinya masih naik turunnya itu.

Bagaimana menurut jenengan cara komunikasi para guru itu apakah sudah gambling sudah jelas atau masih harus dibenahi mah?	Kalo menurut saya ya masih harus dibenahi lagi buk, harapan saya sih setiap ada kejadian sekecil apapun dikasih tau aja dibilangin ke orang tuanya. Jadi kan kita tau apa aja sih yang anak lakukan tiap harinya. Misalnya anak saya nakal nih, kasih tau aja.. biar saya bilangin juga dirumah, misal lagi si Ikhbar g mau ngerjain tugas nah itu dikasih tau aja buk... ya itu saja sih.... Kalau misalnya satu minggu sekali sih sudah nganu... Cuma kalo setiap harinya itu looo... belum tau konsisten apa enggak... takutnya dia tu bisa mengikuti apa enggak, bila dibanding temen-temennnya gitu buk.
Kemudian menurut jenengan masalah sarana prasaran di sekolah gimana buk? Ya bisa dilihat dari gedung, peralatan terapi, tempat parkir, dll	Wah yang jelas tu tempat parkir buk, gedungnya juga buk, kan ada dilantai dua nih, kalo lihat tangga tu agak was-was buk,, soalnya kondisi anak tu kan seperti itu, nah pas turun mungkin harus ada yang mendampingi, takutnya kan kalo anak saya nih dorong-dorong buk, apalagi tangganya itu saya lihat agak curam ya buk
Hahaha iya mah.... Memang agak curam ya mah...	Lha gaimana soalnya kan udah dibangun gitu, ya hanya minta untuk di dampingi lah buk saat turun terutamanya. Takut e anak tu gojek terus dorong-dorongan

Hehehe iya mah,,,,, lalu tempat parkirnya ya mah?	Iya betul bu tempat parkir, terutama kalau pagi bu mesti macet apalagi barengan sama muhammadiyah buk. Ini kan muhammadiyah belum pindah ya buk, jadi kalo pagi tu mesti macet.
Hehe iya mah, kemudian kalo penghijauan menurut jenengan gimana?	Kalau penghijaunnya sih soalnya sekarang kan masih dirubah semua ya... kalo yang kemarin sebelum ada pembangunana sih bagus bu... tengah buat <i>playground</i> pinggir-pinggir ada tanaman terus depan sekolah juga ada taman kecil memang lingkupnya kan kecil ya bu ya jadi masih apa namanya tempatnya kan nggak begitu luas jadi kalau penghijauan mungkin ya nek sing kemarin dah bagus tapi ya udah bagus sih rumah pintar maju terus, ada kemajuan buk. Seperti Ikhbar itu dari 0 lo buk maksudnya 2 th rumah pintar kaya e dan ikhbar tu baru masuk dan perkembangannya semakin bagus lo buk. Ya mungkin ditambah guru lagi, biar anaknya bisa... misalnya satu guru pengang 3 murid biar lebih intens gitu buk soalnya anak-anaknya kan berkebutuhan khusus ya bu ya.
Kemudian menurut jenengan bagaimana ketersediaan buku di perpustakaan? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?	Ya nek menurutku sih sudah, ini kan baru awal ya buk ya tapi udah berjalan bagus. Tapi kalo ikhbar tu sukanya yg bahasa inggris. Jadi kalo pas ga dapat

	yang bahasa inggris ya saya bingung, harus nyari dimana gitu, soalnya dia tu senengnya yang bahasa inggris bu... lha gimana ya... dia itu kan sukanya menirukan ya.
Haha malah suka yg bahasa inggris ya mah?	Iya buk soalnya dulu saya pernah beli buku yang bilingual itu.
Owalah... hehe oh ya mah kemudian menurut jenengan tentang ketersediaan antar jemput apakah sudah memadai?	Kayake kurang buk, soalnya tiap pagi saya kalo liat pak wawan tu seperti kepontal-pontal, kayaknya kurang itu buk, kasihan gitu buk, kasihan yang ngejar waktu belum jalanan macet, mungkin ditambah satu lagi buk, iya satu armada lagi. Soalnya ini kan juga ada ajaran baru jadi bisalah bu ditambah satu lagi. Murid nya kan juga pasti dari tahun ke tahun akan nambah lagi bu.
Kemudian kalau kenyamanan mobil gimana ya buk?	Nyaman lah buk udah cukup.
Lalu ini tentang masalah manajemen ya buk, menurut jenengan apakah program kelas bakat udah mencakup kebutuhan semua siswa?	Oh ya ini mungkin sudah berjalan dengan bagus, seperti drumband kan juga bentar lagi mau tampil, terus hmm musiknya diperbanyak lagi alat musiknya, soalnya saya juga nggak tau ada apa saja alat musiknya,hehehehe jadi mungkin ditambah lagi buk soalnya nanti kan tambah anak pasti bakat anak juga akan semakin bermacam-macam gitu buk.
Kemudian menurut jenengan bagaimana	Gini buk saya mengkritiknya hari Jumat

dengan durasi waktu pembelajaran di sekolah, apakah terlalu lama, terlalu cepat apa sudah cukup bu?	ya buk soalnya kan jumatn itu kan jam 12 sedangkan kalo ada ekstrakurikuler drumband atau pramuka itu kan pulangny anak-anak pukul11.45. Lha itu agak kemrungsung nya disitu. Soalnya anak rewel mau jumatn itu kan jadi agak terlalu mepet gitu buk...
Kalau hari hari biasa gimana mah, ya yang Senin sampai Kamis itu?	Ya cukup buk soalnya kalo kelamaan nanti anak juga bosn. Kalau Sabtu tetap libur ya buk ya?? Hahahaaa...
Hahahah harapan jenengan masuk ya buk yaa...	Hehehe kalo dirumah sering ngamuk dan rewel buk... hehehe.... Soalnya kan anaknya merasa nggak ada kegiatan gitu lo buk
Gimana mah model penilaian yg sekarang ini, mengingat kita menggunakan kurikulum K13 dan penilaiannya penuh dengan deskripsi bahkan jarang ada nilai angka, nah masukan jenengan atau kritikan jenengan gimana mah?	Nah itu bu bingung, nilainya tu baik_baik_baik. Anakku tu dinilainya baik,, nahh itu kan dari nilai semua yaa ada UTS UAS PR... kan kalo misalnya tu kan misal nilai mu itu 7 nilai mu itu merah ..kan jelas ya bu ya. Jadi ya sebenarnya seneng kalau nilai angka buk. Tapi kalau nilai angka nilainya ikhbar ya pasti jelek semua... hehe. Jadi kalau nilai-nilai gitu malah bingung kok buk.... Ya memang ada nilai huruf A berapa sampai berapa, B berapa sampai berapa, tapi ya lebih mantep angka buk
Kemudian pendapat anda tentang kegiatan outuing dan fieldtrip untuk anak berbkebutuhn khusus apakah	Menurut ku sudah bagus sih, menurut ku lo.... Tapi ya sudah bagus kok,... ya usul aja seperti ke cimory atau hortimart

sudah sesuai?	itu kan belum pernah ya buk?
Iya mah nanti bisa diusulkan mah... hehehehehe. Kemudian menurut jenengan pelibatan ortu dengan kegiatan sekolah apakah sudah maksimal?	Saya rasa belum buk, soalnya aku sendiri ya di POMG ya kan nggak tau ... Banyak sekali kesibukan mereka banyak dan aku juga jarang kesekolah gitu lo buk.... Kalo ketua yang kemarin kan selalu tau ada informasi apa disekolah lalu di share gitu buk,,, nah ini saya tu juga sibuk dengan kerjaan saya, dan saya jarang ke sekolah... mungkin besok diambil perwakilan perkelas,,, jadi kalo ada info-info apa gitu saya jadi kurang tau. Kan POMG juga 3 bulan sekali. Banyak ortu yang kerja juga, nganter ya langsung pulang termasuk saya ya bu ya.... kan jadi kan ya saya sendiri juga sangat minim info tentang sekolah. Jadi kesadaran orangtua tentang pentingnya POMG itu juga masih kurang
Sekian mah wawancara hari ini mah mohon maaf sekali lagi mneggangu waktunya.	Gak papa buk..

4. Wawancara dengan Guru.

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2017

Pukul : 18.30 – 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Wiras Murwandari

Narasumber : Wiras Murwandari, S.Kom, S.Pd.

Jabatan : Guru SD Khusus Rumah Pintar Salatiga

Pertanyaan	Jawaban
Menurut jenengan kepala sekolah yang berdedikasi itu seperti apa?	Kepala sekolah yang berdedikasi itu adalah kepala sekolah yang tau tentang segala permasalahan yang ada disekolahnya dan dia tau kekuatan serta kelemahan di sekolah itu, hmm apa ya,, jadi tau kekuatan itu dapat dijadikan alat untuk sekolah lebih maju, dan.. apa ya... kelemahannya itu jangan sampe menjadikan apa yaa... hmmm apa ya.. ya mbleret gitu.. hehehe...
Kemudian menurut anda kinerja kepala sekolah di Rumah Pintar seperti apa bu?	Ya kan masih sekolah baru jadi kan ya kepala sekolah belum berperan secara penuh dan masih di bawah langsung pengawasan yayasan.
Menurut anda guru yang baik dan berdedikasi itu seperti apa ya?	Aaa.. mungkin apa ya.. tau betul sekali hhhmm apa ya.. mungkin latar belakang sekolah.... Itu kan juga ABK nah dia pertama kali harus tau kepada siapa dia bekerja karena kan murid-muridnya kan berbeda. Terus beededikasi .. kalo pintar tu bukan syarat mutlak.. namun tetap ya... harus

	berilmu dan guru mampu berkembang dirinya sehingga benar-benar sesuai yang dibutuhkan dengan murid-murid.
Selanjutnya menurut jenengan tentang kinerja guru di rumpin spt apa?	aa.. masih ini ya.. aa.. masih ini.. aa mungkin mengikuti arus ya.. seperti apa ya.. musim ini musim apa... hehehe...masih belum apa ya.. ide-ide dari guru itu belum.. aa.. mungkin itu karena sistemnya ya.. karena kan segala sesuatu harus dari yayasan ya... jadi para guru masih sekedar menjalankan tugasnya dengan baik. Ide sih ada... tapi belum maksimal dan perlu diperbanyak lagi.
Gimana menurut jenengan perkembangan peserta didik di rumpin	Kalo 2 tahun ini kalo perkembangan secara signifikan belum terlihat ya.. karena kita kan,,, apa ya.. satu... belum ada evaluasi yang jelas... dan standartnya masih otonom... dan dapat terlihat ketika mereka nanti sudah keluar. Karena kita belum melihat juga pembandingnya... ya pembandingnya siswa pada umumnya
Kemudian bagaimana menurut jenengan tentang atmosfir keadilan untuk para peserta didik di sini?	Hmm keadilan yaa.. apa ya.. ya itu sih... kadang kita mau ngomong adil tidak adil ya.. namun itu kan sensitif ya.. tapi memang belum semua anak mendapatkan sesuai dengan kebutuhannya. Yang dikelola sampe saat ini masih fokus pada

	pembelajarannya. Kalo dulu pertama kali dulu ada terapi. Kalo terapi perilaku belum sesuai dengan apa ya.. belum sesuai dengan standart... ya namanya juga masih 2 tahun sehingga masih harus terus dievaluasi dan diperbaiki lagi.
Lalu harapan anda untuk anak didik di sini apa buk?	Tentunya lebih baik ya,.. sesuai dengan visi dan misi... mereka mampu hidup mandiri mereka mampu bersaing di dunia luar tidak hanya jago kandang saja.. jadi apa ya... arti pendidikan itu merubah masa depan orang menjadi lebih baik sehingga mereka benar-benar menikmatinya.
Apa upaya pihak sekolah untuk mempertahankan prestasi yang sudah diraih? Soalnya keamrin waktu saya observasi banyak sekali piala-piala yang telah diperoleh, padahal sekolah ini masih berusia 2 tahun.	Mempertahankan mungkin tidak mudah berpuas diri, kita tetap harus melihat keluar, kita haus melihat siapa kompetitor rumpin, aa.. ya terus apa ya.. mengembangkan dengan inovasi-inovasi pendidikan yang lebih baik lagi khususnya kebutuhan anak.
Kemudian bagaimana menurut anda tentang peran kepala sekolah di sini?	Selama ini belum sih, peran kepala sekolah masih kurang terlihat. Karena kita juga tidak tau job disc kepala sekolah. Terus sampe seberapa batas kewenangannya. Ya berperan namun masih belum maksimal.
Apakah ada upaya kepala sekolah untuk lebih berperan dalam	Ya pastinya ada, salah satunya adalah kedisiplinan guru. Seperti ada <i>deadline</i>

peningkatan kualitas guru?	pengumpulan administrasi, namun untuk pelatihan-pelatihan masih kurang padahal itu kan sangat dibutuhkan
Bagaimana menurut Anda tentang profesionalitas kerja guru di Rumah Pintar?	Kalo kita bicara profesionalitas tu , kalo kinerja memenuhi tugas di kelas sudah terpenuhi, Cuma kalo peningkatan pembelajaran masih kurang. Jadi inovasi-inovasi perlu ditambah lagi.
Apakah kualifikasi latar belakang pendidikan guru sudah memenuhi kualifikasi sebagai seorang pendidik anak berkebutuhan khusus?	Sebenarnya sudah ya.. kan semuanya kan pendidikan ya.. sebenarnya sudah ya.. walaupun mereka mengajar ABK seharusnya bukalan menjadi penghalang. Karena yang saya tau pada mata kuliah tetap ada kok mata kuliah untuk anak seperti BK kalo ga salah. Namun tetap para guru tetap harus terus belajar untuk memahami kebutuhan anak.
Bagaimana kalo pembagian tugas? Sudah kah sama rata?	Kalo selama ini untuk pembagian tugas itu lebih ke.. apa ya... contohnya seperti apa ini?
Ya misalnya tugas administrasi atau tuga mengajar atau yang lainnya.	Memang apa.. yaa ada beberapa guru ya... ya lebih ke kepercayaan. Ya saran saja sih setiap orang harus di coba. Saya rasa dengan tanggungjawab malah justru akan membuat para guru lebih bisa lah.
Apakah keputusan atau kebijakan itu selalu didiskusikan bersama guru-guru?	Contohnya

Seperti pengambilan keputusan suatu kebijakan atau kegiatan atau yang lainnya.	Ohhh biasanya ada sih komunikasi, walaupun final tetap ada di atasan
Apakah peran masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah ini sudah bisa dikatakan berpengaruh?	Kalo saya lihat partisipasi secara nyata belum ya.. soalnya sekolah juga masih jarang mengadakan kegiatan atau event-event yg melibatkan masyarakat. Cuma kalo hhhmm kita lebih apa ya.. hmm kaya missal ada korban atau jumat berbagi gitu masyarakat sekitar selalu kita utamakan, tapi ya ga tau juga ya kalo masyarakat terhadap sekolah.
Apakah pihak atasan ada kemauan untuk perbaikan secara berkesinambungan?	Pastinya ada... dan tidak hanya apa ya.. perbaikan itu kan proses ya.. jadi berkelanjutan. Pasti mau lah.
Bisakah diberi contoh, dalam hal ini anak yang mandiri, yang merupakan tujuan utama pihak sekolah.	Mandiri itu dalam arti dalam taraf umur mereka ya,.. kalo ini SD ya.. apa ya.. taraf SD tu seperti bisa mengurus dirinya sendiri... karena kan sesuai taraf umurnya mereka ya.. kemandirian itu nanti kalo sudah besar mungkin akan meningkat seperti dapat mengambil keputusan sendiri. Namun ya masih dalam taraf keputusan yang sederhana.
Ekstrakurikuler atau kelas bakat apakah yang ditawarkan oleh SD Khusus Rumah Pintar Salatiga ini?	Ekstrakurikuler ketrampilan, musik olahraga, drumband, dan pramuka...
Apakah kelas bakat sudah memenuhi kebutuhan seluruh anak di sini?	Ya pastinya hmm ini kan juga masih pada <i>trial dan error</i> ya.. karena anak kan gak bisa ditanya ya.. ya mungkin

	bisalah kedepannya ditambah lagi
Apakah ada metode khusus untuk memberikan materi atau pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus?	Kalo metode khusus gak ada, Cuma kita menyesuaikan materinya karena mereka bermacam-macam kebutuhannya jadi gak ada metode satu yang mampu mengatasi kesulitan mereka. Jadi guru ya harus lebih kreatif.
Apakah ada program unggulan yang ditawarkan di SD Khusus Rumah Pintar ini?	Ada.. ya bimbingan seminggu 3 kali seperti PIP yang disesuaikan dengan kebutuhan anak
Menurut anda apakah ruangan di sini sudah mampu menampung seluruh siswa?	aa.. mungkin ruangan untuk olahraga, ruangan untuk ekstrakurikuler...supaya lebih bisa mendisplay karya2 mereka, kemudian ruang untuk bina diri.
Bisa dijelaskan tentang alat-alat yang dibutuhkan untuk terapi anak-anak berkebutuhan khusus?	Sedikit saja, ya,,, jadi sesuai dengan kebutuhan anak seperti sensori integrasi untuk anak-anak yang masih belum bisa mengontrol emosinya. Okupasi Terapi untuk lebih meningkatkan motorik untuk meningkatkan kemampuan menulis misalnya, kemudian terapi perilaku.
Oh ya bagaimana dengan anak yang misalnya tidak bisa dengan materi yang diberikan di kelas?	Kita mungkin menyederhakan. Ya mungkin gak semua anak.. ya indikatornya kita turunkan.. misal di materi 1-20, nah anak ga mampu kita turunkan menjadi 1-10 misalnya.
Bagaimana menurut anda tentang kurikulum yang digunakan di SD ini?	Aaa... kalo k13 itu kan scientific itu ya.. itu kan ada 5 M ya.. nah spertinya itu kan ada langkah-langkahnya ya..

	sepertinya itu belum berjalan maksimal, 5M nya itu belum, guru masih menyampaikan materinya, dan guru juga belum berperan aktif, soalnya kan anak-anaknya kondisinya seperti itu.
Aapakah guru-guru di sini sudah memahami betul tentang k13?	Kalo k13 sepertinya belum, kadang yang ikut pelatihan sekali aja belum paham apalagi guru yang belum pernah ikut pelatihan, harapan kedepannya semoga pihak sekolah dapat memanggil expert dalam hal k13. Hehe....

Lampiran 5

Pedoman Dokumentasi

Data yang dibutuhkan mengenai:

1. Profil SD Khusus Rumah Pintar Salatiga
2. Rencana Strategis Sekolah
3. Sarana dan prasarana sekolah
4. Siswa SD
5. Guru dan staf SD



Lampiran 6

Hasil Dokumentasi

1. Profil SD Khusus Rumah Pintar Salatiga

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD KHUSUS AUTIS dan TUNAGRAHITA RUMAH PINTAR
2	NPSN	:	69932725
3	Jenjang Pendidikan	:	SDLB
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Suropati RT 05/ RW 05 No 526
	RT / RW	:	5 / 5
	Kode Pos	:	50721
	Kelurahan	:	Mangunsari
	Kecamatan	:	Kec. Sidomukti
	Kabupaten/Kota	:	Kota Salatiga
	Provinsi	:	Prop. Jawa Tengah
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7,3426605 Lintang 110,4829852 Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	AHU-0021972.AH.01.04Tahun
8	Tanggal SK Pendirian	:	2015-11-10
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	420/5764/2015
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-12-11
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	3033182391
14	Nama Bank	:	Bank Jateng
15	Cabang KCP/Unit	:	Salatiga
16	Rekening Atas Nama	:	SD Khusus Rumah Pintar
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	591
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	Yayasan Mutiara Rumah Pinta salatiga
21	NPWP	:	033328667505000

3. Kontak Sekolah									
20	Nomor Telepon	:	08562668773						
21	Nomor Fax	:							
22	Email	:	sdkrumahpintar@gmail.com						
23	Website	:	http://www.rumahpintarsalatiga.com						
4. Data Periodik									
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5 h/m)						
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya						
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat						
27	Sumber Listrik	:	PLN						
28	Daya Listrik (watt)	:	1300						
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash						
30	Akses Internet Alternatif	:	3 (Tri)						
5. Sanitasi									
31	Kecukupan Air	:	Cukup						
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya						
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah						
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya						
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	1						
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM						
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air						
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	0						
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya						
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	1	1	1
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
1	1	1							
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
0	0	0							

2. Rencana Strategis

PROGRAM KERJA TAHUNAN SEKOLAH (RKTS)

SD KHUSUS RUMAH PINTAR SALATIGA

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

A. PROGRAM/KEGIATAN STRATEGIS				
SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Kesiswaan				
1. Bertambahnya siswa yang mendaftar dari tahun ke tahun	Penambahan peserta didik.	Adanya penambahan siswa setiap tahunnya minimal 10 anak.	- Sosialisasi dengan masyarakat tentang perlunya pendidikan bagi anak.	Kepala Sekolah
2. Adanya penambahan jumlah siswa penerima bantuan dari 10 orang menjadi 15 Orang.	Penambahan jumlah siswa penerima bantuan yang kurang mampu secara ekonomi.	Terbantuanya 15 orang siswa yang kurang mampu secara ekonomi.	1. Membuat usulan kedinas Pendidikan penambahan siswa yang menerima bantuan. 2. Mencari donatur yang mau membantu siswa yang kurang mampu secara ekonomi.	Kepala Sekolah Komite Sekolah
3. Terdatanya Anak Usia Sekolah (AUS) 7-15 tahun yang ada didesa sekitar sekolah	Pendataan anak usia sekolah 7-15 tahun yang terdapat di desa sekitar sekolah	-Terhindarnya semua Anak Usia Sekolah 7-12 tahun yang tidak bersekolah.	-Pendataan anak usia sekolah dari rumah kerumah. -Mengambil data dari Kepala Kampung Sanehen tentang jumlah anak usia sekolah yang Belum masuk sekolah.	Kepala Sekolah Guru
4. Timbulnya kesamaan antara anak yang kurang mampu belajar dengan	Bantuan terhadap siswa yang kurang siap dalam pembelajaran.	Terbantuanya anak yang kurang siap dalam pembelajaran.	-Bimbingan secara khusus diberikan oleh guru kelasnya masing-masing.	Kepala Sekolah Guru

anak mampu belajar				
II. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
Semua guru waktu melaksanakan Kegiatan pembelajaran punya pedoman.	Pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran.	Termilikinya silabus dan Rencana Pembelajaran untuk lima mata pelajaran.	-Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat silabus dan Rencana Pembelajaran.	Kepala Sekolah Guru
-Terlaksananya penilaian sesuai yang diharapkan .	Pelatihan guru digugus tentang sistem penilaian kelas.	Terlaksananya pelatihan guru ditingkat gugus	- Mengikuti pelatihan yang ada di gugus.	Kepala Sekolah Guru
Mampunya guru menyesuaikan isi Silabu dengan Rencana Pembelajaran.	Pelatihan guru tentang cara penyesuaian isi silabus dengan Rencana Pembelajaran.	Terlatihnya guru menyesuaikan isi Silabus Dengan Rencana Pembelajaran	Mengirm guru ketempat pelatihan baik ditingkat gugus, kecamatan dan Kabupaten.	Kepala Sekolah Guru
Meningkatnya kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari	Peningkatan Wawasan Kepala Sekolah	Mampunya kepala sekolah mengikuti perkembangan dunia pendidikan.	-Banyak membaca -Sering mengikuti seminar,lokakarya dll	Kepala sekolah
III. Pendidik dan Tenaga Kependidikan				
Mempunyai orag guru memiliki ljazah S.1 PLB	Peningkatan kualifikasi pendidikan guru	Terlaksanakannya orang guru mengikuti pendidikan stara S.1.	-Mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi..	Guru
Semua orang guru mampu menguasai materi pembelajaran	Pelatihan guru untuk menguasai materi pembelajaran.	Terlaksananya pelatihan penguasaan materi pembelajaran.	- Mengikuti pelatihan guru di tingkat gugus	Kepala Sekolah
IV. Manajemem.				
Terbukanya segala hal yang menyangkut tentang kegiatan kependidikan.	Sosialisasi tentang pendidikan dengan semua anggota komite	Terlibatnya semua unsur terutama komite sekolah dalam perencanaan,pengelolaan kegiatan pendidikan.	-Sosialisasi dengan komite sekolah. -Melibatkan komite dalam kegiatan sekolah.	Kepala Sekolah komite

V. Sarana dan Prasarana				
Terawatnya ruangan gedung sekolah	Pengecatan gedung sekolah	Terlaksananya pengecatan sekolah bersama masyarakat	Gotong Rayong dengan wali murid	Kepala Sekolah Komite Sekolah
Termilkinya semua buku pegangan guru untuk seluruh mata pelajaran	Pengadaan buku pegangan buku	Terlaksananya pengadaan buku pegangan guru	Pembelian Buku Pegangan guru dari beberapa penerbit	Kepala Sekolah
Memudahkan pengerjaan adminitrasi Sekolah	Pengadaan 1 set komputer dan 1 set printer	Terbelinya 1 set kumputer dan 1 set printer.	Pembelian 1 set komputer dan 1 set printer	Kepala Sekolah
VI. Keuangan dan Pembiayaan				
Bertambahnya anggaran sekolah yang berasal dari masyarakat	Penambahan dana anggaran sekolah.	Adanya tambahan dana untuk anggaran sekolah.	Rapat dengan komite dan seluruh wali murid	Kepala Sekolah Komite
VII. Budaya dan Lingkungan Sekolah				
Terjaganya lingkungan sekolah yang bersih.	Peningkatan kebersihan lingkungan sekolah.	Terpeliharaan lingkungan yang bersih, rafi dan nyaman.	Mengadakan kegiatan jumat bersih untuk semua warga sekolah.	Kepala Sekolah Komite
VIII. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan				
Adanya kepedulian masyarakat terhadap sekolah	Pelatihan Komite Sekolah tentang manajemen sekolah.	Timbulnya rasa tanggung jawab masyarakat khusus nya komite sekolah terhadap sekolah	Mengadakan kerja sama yang baik.	Kepala Sekolah Komite

Kepala Sekolah

SD Khusus Rumah Pintar

RUBIYARTO, S.Pd

3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

SD KHUSUS AUTIS dan TUNAGRAHITA RUMAH PINTAR

Kecamatan Kec. Sidomukti, Kabupaten Kota Salatiga, Provinsi Prop. Jawa Tengah

Pengunduh: Wiras

Murwandari

Tanggal Unduh: 2017-03-21

12:14:30

(sdkrumahpintar@gmail.com)

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Perlengkapan Ibadah	Mushola	Milik	Rak Rukuh, Kapstok, Rukuh 3, Karpet	0	Laik
2	Lemari	Kantor Kepala Sekolah	Milik	Alumunium Berkaca	1	Laik
3	Meja Pimpinan	Kantor Kepala Sekolah	Milik	Kayu	1	Tidak Laik
4	Kursi dan Meja Tamu	Kantor Kepala Sekolah	Milik	Kayu	1	Laik
5	Meja Siswa	Ruang Belajar C	Milik	Kayu	1	Laik
6	Meja Siswa	Ruang Belajar C	Milik	Kayu	10	Laik
7	Papan Tulis	Ruang Belajar C	Milik	Whiteboard	1	Tidak Laik
8	Lemari	Ruang Belajar C	Milik	Bahan Partikel	1	Laik
9	Meja Siswa	Ruang Belajar D	Milik	Kayu	10	Laik
10	Kursi Siswa	Ruang Belajar D	Milik	Kayu	10	Laik

11	Meja Guru	Ruang Belajar D	Milik	Bahan Partikel	1	Tidak Laik
12	Kursi Guru	Ruang Belajar D	Milik	Bahan Kayu	1	Tidak Laik
13	Media kepribadian	Ruang Bina Diri	Milik	Sikat, Baju dan Celana	3	Tidak Laik
14	Perlengkapan memasak	Ruang Bina Diri	Milik	Gelas, Piring, sendok	4	Tidak Laik
15	Perlengkapan menyetrika	Ruang Bina Diri	Milik	Setrika, Meja	1	Laik
16	Meja Siswa	Ruang Bina Wicara	Milik	Bahan Kayu Jati	1	Laik
17	Kursi Siswa	Ruang Bina Wicara	Milik	Bahan Kayu jati	1	Laik
18	Cermin	Ruang Bina Wicara	Milik	Cermin Berpigura	1	Laik
19	Meja Baca	Ruang Sensori Integrasi	Milik	kayu	5	Laik
20	Tempat Sampah	Kamar Mandi/ WC Perempuan	Milik	Plastik	1	Laik
21	Kloset Duduk	Kamar Mandi/ WC Perempuan	Milik	Keramik	1	Laik
22	Gayung	Kamar Mandi/ WC Perempuan	Milik	Bahan Plastik	1	Laik
23	Meja Siswa	Ruang Belajar A	Milik	Kayu	10	Laik
24	Kursi Siswa	Ruang Belajar A	Milik	kayu	10	Laik
25	Papan Tulis	Ruang Belajar A	Milik	Whiteboard	1	Laik
26	Lemari	Ruang Belajar A	Milik	Bahan Partikel Kayu	1	Laik
27	Jam Dinding	Kantor Guru	Milik	Jam Manual Jarum	1	Laik
28	Cermin	Kantor Guru	Milik	Cermin	1	Laik

				berpigura		
29	Meja Siswa	Ruang Belajar B	Milik	Kayu Kalimantan	4	Laik
30	Kursi Siswa	Ruang Belajar B	Milik	Kayu	6	Laik
31	Lemari	Ruang Belajar B	Milik	Bahan Partikel	1	Laik
32	Jam Dinding	Ruang Belajar B	Milik	Jam Jarum	1	Laik
33	Rak Buku	Ruang Belajar B	Milik	Bahan Papan	0	Laik
34	Kloset Jongkok	Kamar Mandi/WC Laki laki	Milik	keramik	1	Laik
35	Gayung	Kamar Mandi/WC Laki laki	Milik	Bahan Plastik	1	Laik
36	Rak hasil karya peserta didik	Gudang	Milik	Papan	0	-
37	Sound system	Gudang	Milik	1 Sound + 2 Mic + 2 Kabel	1	Laik

b. Prasarana

SD KHUSUS AUTIS dan TUNAGRAHITA RUMAH PINTAR

Kecamatan Kec. Sidomukti, Kabupaten Kota Salatiga, Provinsi Prop. Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2017-03-21 12:14:30

Pengunduh: Wiras Murwandari (sdkrumahpintar@gmail.com)

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	Gudang	Ruang D	4	3	8,79	Milik
2	Kamar Mandi/ WC Perempuan	WC Perempuan	2	2	0,4	Milik
3	Kamar Mandi/WC Laki laki	WC laki-laki	1	2	1,72	Milik
4	Kantor Guru	Ruang C	6	4	5,72	Milik
5	Kantor Kepala Sekolah	Ruang B	4	3	1,48	Milik
6	Mushola	Ruang E	5	4	34,85	Milik
7	Ruang Belajar A	Ruang Belajar Kelas 1	6	4	8,79	Milik
8	Ruang Belajar B	Ruang Belajar Kelas IIC	6	4	4,73	Milik
9	Ruang Belajar C	Ruang Belajar Kelas IIA	6	4	8,79	Milik
10	Ruang Belajar D	Ruang Belajar Kelas IIB	6	4	0	Milik
11	Ruang Bina Diri	Ruang H	3	2	8,79	Milik
12	Ruang Bina Wicara	Ruang G	3	2	8,79	Milik
13	Ruang Sensori Integrasi	Ruang F	6	4	8,79	Milik

4. Daftar Siswa

SD KHUSUS AUTIS dan TUNAGRAHITA RUMAH PINTAR

Kecamatan Kec. Sidomukti, Kabupaten Kota Salatiga, Provinsi Prop. Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2017-03-21 12:14:30

Pengunduh: Wiras Murwandari (sdkrumahpintar@gmail.com)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
28	10	38

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	25	10	35
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	3	0	3
> 20 tahun	0	0	0
Total	28	10	38

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	20	7	27
Kristen	5	3	8
Katholik	2	0	2
Hindu	1	0	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	28	10	38

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	3	0	3
Kurang dari Rp. 500,000	0	1	1
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	9	2	11
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	11	4	15

Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	3	3	6
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	0	2
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	28	10	38

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 2	20	8	28
Tingkat 1	8	2	10
Total	28	10	38

5. Daftar Guru dan Staf

SD KHUSUS AUTIS dan TUNAGRAHITA RUMAH PINTAR

Kecamatan Kec. Sidomukti, Kabupaten Kota Salatiga, Provinsi Prop. Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2017-03-21 12:14:30

Pengunduh: Wiras Murwandari (sdkrumahpintar@gmail.com)

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Keterangan						
						Gelar Belakang	Jenjang	Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM	Kompetensi
1	Era Wulan Sari	P	Semarang	1989-12-26	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1					Guru Kelas SDLB
2	Heriyanto, S.Psi	L	Kab.Semarang	1989-04-23	GTU/PTY	S.Psi	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		40	40	Guru Kelas SDLB
3	Indah Nofiyati	P	Magelang	1988-10-17	GTU/PTY	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
4	Layla Nurjannah, S.Pd.I	P	Salatiga	1992-11-17	GTU/PTY	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Guru Kelas SD/MI/SLB		40	40	Guru Kelas SDLB
5	PRIHARTINI	P	GROBOGAN	1990-02-15	GTU/PTY	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
6	Ratih Ertu Pujiningrum, AMD.OT	P	Puji Lestari	1987-04-18	GTU/PTY	A.Md	D3	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
7	Rubiyarto, S.Pd	L	Sleman	1979-02-03	GTU/PTY	S.Pd	S1	Program Khusus	18	16	34	Guru Kelas SDLB

8	Vina Fatmawati	P	Semarang	1987-01-21	Tenaga Honor Sekolah		SMA / sederajat					lainnya
9	Widya Yulis Preadhatya	P	Salatiga	1988-07-23	GTY/PTY	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
10	Wiras Murwandari	P	Salatiga	1974-10-14	GTY/PTY	S.Kom, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
11	Yasmina Soraya Baity	P	Pekalongan	1990-11-25	GTY/PTY	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB

Lampiran 7

Kisi-kisi Instrumen yang Diperlukan untuk Mengevaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif *Balanced Scorecard* di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	<i>Balanced Scorecard</i> perspektif pelanggan	1. Pelanggan internal : kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah. 2. Pelanggan eksternal : Orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.
2	<i>Balanced Scorecard</i> Perspektif keuangan	1. Keuangan dana bos 2. Keuangan dana yayasan/sekolah
3	<i>Balanced Scorecard</i> Perspektif proses bisnis internal	1. Proses manajemen yang digunakan oleh pihak sekolah. 2. Inovasi yang dilakukan sekolah.
4	<i>Balanced Scorecard</i> Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan	1. Profesionalitas tenaga didik. 2. Kurikulum.

Lampiran 8

Instrumen Penelitian

A. Kuesioner *Balanced Scorecard* Perspektif Pelanggan Eksternal (Orang tua)

1. Orang tua terhadap guru.

No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Kemampuan guru dalam membimbing anak				
2	Cara guru menyambut kedatangan anak dan medampingi saat penjemputan				
3	Cara guru berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak				
4	Kesesuaian guru memberikan informasi tentang perkembangan anak.				
5	Cara orang tua berkomunikasi tentang program yang diberikan untuk perkembangan anak				
6	Penampilan guru dari segi kebersihan dan kebugaran				
7	Ketrampilan guru dalam menangani anak				
8	Keteladan guru				
9	Kedisiplinan guru.				
10	Kesopanan guru.				

2. Orang tua terhadap sarana dan prasarana

No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Kebersihan area sekolah				
2	Kemudahan akses menuju sekolah				
3	Kondisi fisik gedung sekolah				
4	Ketersediaan lahan parkir yang mencukupi.				
5	Ketersediaan lahan sekolah yang mencukupi.				
6	Kesesuaian penataan kelas sesuai kebutuhan anak				
7	Kesesuaian fasilitas bermain sesuai dengan kebutuhan anak				
8	Kelengkapan alat bermain dan belajar				
9	Kesesuaian fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak				
10	Kesesuaian fasilitas penyediaan buku di perpustakaan sesuai kebutuhan anak.				

11	Ketersediaan alat pembelajaran yang memadai.				
12	Ketersediaan modul yang sesuai untuk kebutuhan anak.				
13	Ketersediaan ruang praktik yang memadai.				
14	Ketersediaan pelayanan antar jemput sekolah yang memadai..				
15	Penghijauan yang cukup di area sekolah.				
16	Pihak sekolah memberikan dokumentasi kegiatan anak.				

3. Orang tua terhadap manajemen sekolah

No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Program pembelajaran sesuai kebutuhan anak.				
2	Program kelas bakat sesuai kebutuhan anak.				
3	Jam pembelajaran yang mencukupi sesuai kebutuhan anak.				
3	Jam bermain sesuai kebutuhan anak.				
4	Manajemen penilaian sesuai kondisi anak.				
5	Kegiatan <i>outing</i> sesuai kebutuhan anak.				
6	Kegiatan <i>field trip</i> sesuai kebutuhan anak.				
7	Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.				
8	Ketersediaan jadwal ekstrakurikuler sesuai kebutuhan anak.				
9	Kesesuaian manajemen peminjaman buku di perpustakaan.				
10	Program menabung 1 minggu sekali.				
11	Program Jumat Berbagi				
12	Kesesuaian materi pada program bulanan POMG.				
13	Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.				

4. Orang tua dan Keuangan Sekolah

No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Transparansi pendanaan untuk kegiatan sekolah.				
2	Kejelasan administratif sekolah.				
3	Kesesuaian biaya bulanan dengan program dan pembelajaran di sekolah untuk anak.				

B. Kuesioner *Balanced Scorecard* Perspektif Pelanggan Internal (kepala sekolah, ketua yayasan, guru)

Guru terhadap Input Pendidikan						
No	Unsur	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Sumberdaya Manusia	Kepala sekolah yang berkompeten dan berdedikasi tinggi dalam bidangnya.				
		Tersedia guru yang berkompeten dan berdedikasi tinggi dalam bidangnya.				
		Petugas keamanan dan kebersihan yang berkompeten dan berdedikasi tinggi dalam bidangnya				
2	Sumberdaya lainnya	Tersedianya peralatan pembelajaran yang memenuhi (ATK, papan tulis, alat peraga, media pembelajaran, modul yang digunakan, dll)				
		Tersedianya alat kebersihan yang memadai (sapu, pel, kemoceng, lap, dll)				
3	Perangkat lembaga	Sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas				
		Deskripsi tugas setiap guru dan karyawan jelas				
4	Harapan-harapan.	Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas.				

Guru terhadap Proses Pendidikan						
No	Butir Pernyataan		4	3	2	1
1	Pihak sekolah sudah menerapkan proses belajar yang efektif					
2	kepala sekolah melakukan peran yang kuat, yaitu					

	mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia				
3	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh untuk meningkatkan mutu sekolah				
4	Tercipta lingkungan sekolah yang aman tertib dan kondusif				
5	Tenaga pendidik mempunyai komitmen tinggi dan sanggup menjalankan semua kewajibannya dengan baik				
6	Kepala sekolah dan para guru bekerja didasarkan pada profesionalisme				
7	Reward untuk guru yang memiliki kualifikasi tertentu				
8	Punishment untuk guru yang melakukan pelanggaran/kesalahan				
9	Tercipta atmosfir keadilan bagi seluruh karyawan (baik dari segi hak dan kewajibannya)				
10	Kesesuaian imbal jasa dengan nilai pekerjaan yang diperoleh selama 2 tahun				
11	Mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah				
12	Tercipta <i>teamwork</i> yang kompak cerdas dan dinamis				
13	Masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap sekolah				
14	Masyarakat turut berpartisipasi dalam acara sekolah				
15	Pihak atasan (kepala sekolah) memiliki rasa keterbukaan terhadap pengambilan keputusan.				
16	Pihak atasan (kepala sekolah) memiliki rasa keterbukaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.				
17	Pihak sekolah berkemauan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.				
18	Pihak sekolah melakukan evaluasi untuk perbaikan secara berkelanjutan.				

19	Kemampuan sekolah membaca lingkungan dan menanggapi secara tepat bagi peningkatan mutu sekolah				
22	Pihak sekolah memiliki akuntabilitas atau bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap berhasil tidaknya program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini berupa laporan hasil belajar siswa.				

Guru terhadap Output yang Diharapkan					
No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Program unggulan untuk dapat menciptakan output yang diharapkan (peserta didik mampu menuju pada kemandirian hidup)				
2	Ekstrakurikuler untuk menunjang pembelajaran peserta didik				
3	Metode pembelajaran khusus untuk peserta didik				
4	Persiapan yang matang dari peserta didik untuk menampilkan keahlian atau bakat yang dimiliki peserta didik				
5	Penggunaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik				
6	Guru menciptakan metode pembelajaran yang efektif untuk peserta didik				
7	Guru mempunyai program khusus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa				
8	Guru memfasilitasi peserta didik dengan program pengembangan kemampuan sesuai kebutuhan anak				
9	Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran siswa				
10	Sarana dan prasarana untuk menunjang bakat minat siswa				
11	Guru mampu menciptakan atmosfir keadilan untuk seluruh peserta didik				
12	Pengoptimalan kelas bakat siswa sebagai penunjang bakat minat peserta didik				

C. Kuesioner *Balanced Scorecard* terhadap perspektif bisnis internal

No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Pembelajaran <i>face to face</i> dilaksanakan secara optimal.				
2	Terapi yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus dilaksanakan secara optimal.				
3	Program kelas bakat yang dilaksanakan secara optimal.				
4	Penggunaan kurikulum K13 secara optimal				
5	Gedung yang memadai untuk peserta didik				
6	Peralatan terapi anak berkebutuhan khusus yang memadai				
7	Pembimbing yang berkompeten				

D. Kuesioner *Balanced Scorecard* Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

1. Profesionalitas tenaga didik.

No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Latar belakang pendidikan tenaga didik yang sesuai.				
2	Kesediaan tenaga didik untuk selalu siap menangani anak-anak ABK.				
3	Tenaga didik yang berkompeten sesuai dengan tanggungjawabnya.				
4	Tenaga didik yang paham dalam menangani terapi anak berkebutuhan khusus.				
5	Tenaga didik yang bekerja sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.				
6	Kedisiplinan tenaga didik dalam segala aspek pembelajaran.				
7	Tenaga didik yang memiliki sikap tanggungjawab terhadap kemajuan sekolah.				
8	Tenaga didik yang memiliki tujuan untuk menghasilkan output yang bagus.				
9	Tenaga didik yang mampu bekerja dalam tim.				
10	Tenaga didik yang mampu menyumbangkan aspirasi dalam mengembangkan sekolah.				

11	Tenaga didik mampu mengoperasikan MS. Word dan MS. Excel dasar guna menunjang kinerjanya.				
----	---	--	--	--	--

2. Kurikulum.

No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Kemampuan guru untuk memahami tentang kurikulum K13.				
2	Kemampuan guru untuk dapat menggunakan kurikulum K13 secara optimal.				
3	Cara mengajar guru yang lebih mengedepankan nilai karakter.				
4	Metode yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.				
5	Hasil perkembangan anak sudah sesuai dengan kurikulum K13.				

E. Kuesioner *Balanced Scorecard* Perspektif Keuangan

1. Dana BOS (Biaya Operasional Sekolah)

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Dana BOS digunakan untuk pengadaan buku teks pelajaran bagi siswa sebagai pendukung pembelajaran				
2	Dana BOS digunakan untuk pengadaan buku teks pelajaran bagi guru sebagai pendukung pembelajaran				
3	Dana BOS digunakan untuk peningkatan kompetensi tenaga pustakawan (diklat atau seminar)				
4	Dana BOS digunakan untuk membiayai seleksi penerimaan siswa baru (pembuatan spanduk)				
5	Dana BOS digunakan sekolah untuk mendukung kualitas pembelajaran kontekstual (pembelian computer, printer, laptop, proyektor, sound)				
6	Dana BOS digunakan untuk membeli fasilitas alat-alat ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan potensi siswa				
7	Dana BOS digunakan untuk menambah fasilitas alat-alat praktikum di sekolah dalam membantu				

	proses pembelajaran				
8	Dana BOS digunakan untuk pengadaan koneksi internet di sekolah dalam mencari informasi dari berbagai sumber				
9	Dana BOS digunakan untuk membiayai guru honorer supaya lebih meningkatkan kualitas dan profesionalitas kerjanya				
10	Dana BOS, sekolah menyelenggarakan program untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik (MGMP, pelatihan guru, KKG)				
11	Dana BOS digunakan untuk membantu membeli seragam, sepatu, dan alat tulis bagi siswa miskin				
12	Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan ulangan dan ujian sekolah				
13	Dana BOS digunakan untuk membeli bahan-bahan habis pakai (kertas, spidol, pulpen dan alat tulis habis pakai lainnya)				
14	Dana BOS digunakan untuk langganan daya dan jasa (listrik, PDAM, servis computer, laptop, printer dll)				
15	Dana BOS digunakan untuk perawatan atau rehab ringan dan sanitasi sekolah				

2. Dana Yayasan

No	Butir Pernyataan	4	3	2	1
1	Dana yayasan digunakan sebagaimana mestinya untuk mendukung peningkatan mutu sekolah.				
2	Mengoptimalkan program untuk membantu siswa yang kurang mampu.				
3	Mengoptimalkan program tahunan (bantuan sosial) untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu.				
4	Mendukung perkembangan potensi guru melalui studi banding.				

Keterangan:

- 4 Sangat Baik
- 3 Baik
- 2 Cukup
- 1 Kurang

Lampiran 9

Data Hasil Penelitian (Angket)

A. Data pelanggan eksternal (Orangtua/ walimurid)

1. Penilaian Orangtua/walimurid terhadap guru.

Resp.	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	Jumlah
1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
6	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
7	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	34
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
11	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
14	4	4	3	4	3	4	0	3	3	4	32
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
20	4	4	4	3	3	0	3	3	3	4	31
21	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	31
22	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
24	0	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
25	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
26	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	35
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
29	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	28
30	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	29
31	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
32	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32

33	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
34	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23
										M	32,17647
										SD	4,355325

19,11049
25,64348
32,17647
38,70946
45,24245

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Ketegori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	19,01-25,64	Kurang	3	8,82%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	25,64-32,17	Cukup	18	52,94%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	32,17-38,70	Baik	10	29,41%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	38,70-45,24	Sangat Baik	3	8,82%
Jumlah			34	100,00%

2. Penilaian Orang tua terhadap sarana dan prasarana

Res p	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A1 0	A1 1	A1 2	A1 3	A1 4	A1 5	A16	Jumla h
1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	53
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	53
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3		4	4	53
5	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	53
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	51
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	40
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	44
9	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	44
10	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
11	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	46
12	0	0	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	0	3	3	44
13	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
14	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	54
15	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	61
16	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	56
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	58

18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63	
19	1	1	2	2	2	2	2										12	
20	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49	
21	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	42	
22	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	57	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63	
25	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	57	
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	
27	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	44	
28	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52	
29	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	44	
30	4	2	2	1	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	44	
31	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	52	
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	51	
33	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	59	
34	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
																	M	49,0
																	S	2
																	D	9,27

21,19443
35,11192
9,02941
62,9469
76,8644

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	Jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	21,19-35,11	Kurang	2	5,88%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	35,11-49,02	Cukup	14	41,18%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	49,02-62,94	Baik	16	47,06%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	62,94-76,86	Sangat Baik	2	5,88%
				100,00%

3. Penilaian orang tua terhadap manajemen sekolah

Resp	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	Jumlah	
1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	39	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	45	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	48	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	47	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	45	
7	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	31	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	
9	3	2	3	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	3	44	
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	44	
11	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	45	
12	3	3	4	4	3	4	4	3		3				3	34	
13	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	47	
14	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	48	
15		3	3	3	4	4	4		2	4		4	4	4	39	
16	4	4	4	3	3		3	3		4	4	4	4	3	43	
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	52	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
19															0	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	45	
21	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	41	
22	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51	
23	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	43	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	52	
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53	
26	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	46	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	42	
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	43	
29	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	44	
30	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	46	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	46	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	
															M	43,61
															SD	9,83

14,12474
28,8712
43,61765
58,3641
73,11055

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	14,12-28,87	Kurang	2	5,88%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	28,87-43,61	Cukup	11	32,35%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	43,61-58,36	Baik	21	61,76%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	58,36-73,11	Sangat Baik	0	0,00%
				100,00%

4. Penilaian orang tua terhadap keuangan sekolah

Resp	A1	A2	A3	Jumlah
1	3	3	3	9
2	3	3	4	10
3	4	4	4	12
4	3	4	3	10
5	4	4	3	11
6	3	3	3	9
7	2	2	2	6
8	3	3	3	9
9	3	3	2	8
10	3	4	3	10
11	4	4	4	12
12	2	2	3	7
13	3	3	3	9
14	3	4	4	11
15	4	4	4	12
16	3	3	4	10
17	4	4	4	12
18	2	3	4	9
19				0
20	3	3	3	9

21	3	3	2	8
22	4	4	4	12
23	3	3	3	9
24	3	3	3	9
25	3	3	3	9
26	3	3	3	9
27	3	3	3	9
28	3	3	3	9
29	4	4	3	11
30	4	2	3	9
31	3	3	3	9
32	3	3	3	9
33	4	4	4	12
34	2	2	2	6
M				9,26
SD				2,25

2,505053038
5,88487946
9,264705882
12,6445323
16,02435873

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	2,50-5,88	Kurang	1	2,94%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	5,88-9,26	Cukup	20	58,82%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	9,26-12,64	Baik	13	38,24%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	12,64-16,02	Sangat Baik	0	0,00%
				100,00%

B. Pelanggan Internal (Guru, Kepala sekolah, Ketua yayasan)

1. Penilaian Guru terhadap Input pendidikan

Resp	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	Jumlah
1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	22
2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	32
4	4	5	3	3	2	3	2	2	3	27
5	2	3	4	3	3	4	4	4	4	31
6	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30
7	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
8	3	3	2	4	3	3	3	3	4	28
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
11	3	3	3	4	3	4	4	4	4	32
12	3	3	4	3	4	4	3	4	4	32
13	2	2	2	3	4	4	3	3	3	26
M										29
SD										3,328201

19,0154
24,0077
29
33,9923
38,9846

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	19,01-24,00	Kurang	1	7,69%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	24,00-29	Cukup	5	38,46%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	29-33,99	Baik	6	46,15%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	33,99-38,98	Sangat Baik	1	7,69%
				100,00%

2. Penilaian Guru terhadap Proses pendidikan

Re sp	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A 10	A 11	A 12	A 13	A 14	A 15	A 16	A 17	A 18	A 19	A 20	Jum lah
1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	45
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	65
3	4	3	4	4		4	3	4	4		4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	65
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	67
5	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	66
6	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
7	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57
8	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	71
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	75
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	77
12	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	73
13	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	60
																				M	66,30
																				S D	8,86

39,72
53,02
66,31
79,60
92,89

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	39,27-53,02	Kurang	1	7,69%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	53,02-66,31	Cukup	6	46,15%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	66,31-79,60	Baik	6	46,15%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	79,60-92,89	Sangat Baik	0	0,00%
		Jumlah	13	100,00%

3. Penilaian guru terhadap output pendidikan

Resp	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	Jumlah	
1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	27	
2	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	43	
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	43	
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42	
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	45	
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	
7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	32	
8	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	42	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
10	4	4		3	4	3	4	4	3	4	4	3	40	
11	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	45	
12	3	3	4		3	4	3	4	4	4	4	4	40	
13	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	33	
													M	39,77
													SD	5,75

22,51
31,14
39,77
48,40
57,02916

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	22,51-31,14	Kurang	1	7,69%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	31,14-39,77	Cukup	3	23,08%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	39,77-48,40	Baik	9	69,23%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	48,40-57,02	Sangat Baik	0	0,00%
jumlah			13	100,00%

4. Penilaian guru terhadap proses bisnis internal

Resp	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	jumlah
1	2	2	2	2	3	2	2	15
2	3	4	3	3	3	3	3	22
3	3	4	4	4	3	3	4	25
4	3	4	3	4	3	4	4	25
5	3	3	3	4	3	4	3	23
6	4	4	4	3	3	3	3	24
7	3	2	2	2	2	3	3	17
8	3	2	3	4	3	4	3	22
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	3	4	4	27
11	4	4	4	3	3	3	4	25
12	3	4	4	4	4	3	3	25
13	3	3	2	2	3	2	3	18
M								22,76923
SD								3,765304

11,47332
17,12127
22,76923
28,41719
34,06514

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	11,47-17,12	Kurang	2	15,38%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	17,12-22,76	Cukup	3	23,08%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	22,76-28,41	Baik	8	61,54%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	28,41-34,06	Sangat Baik	0	0,00%
Jumlah			13	100%

5. Penilaian guru terhadap profesionalitas tenaga pendidik

Resp	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	jumlah	
1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	34	
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	39	
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	39	
5	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	34	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	
7	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	30	
8	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	35	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	41	
11	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	41	
12	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42	
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	31	
												M	36,07692
												SD	5,165887

20,57926
28,32809
36,07692
43,82575
51,57458

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	11,47-17,12	Kurang	2	15,38%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	17,12-22,76	Cukup	3	23,08%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	22,76-28,41	Baik	8	61,54%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	28,41-34,06	Sangat Baik	0	0,00%
Jumlah			13	100%

6. Penilaian guru terhadap penggunaan kurikulum

Resp	A1	A2	A3	A4	A5	Jumlah
1	2	2	3	2	2	11
2	2	3	4	4	3	16
3	3	3	4	3	4	17
4	4	3	4	4	3	18
5	2	2	4	3	3	14
6	3	3	3	3	3	15
7	2	2	3	2	2	11
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	4	4	20
10	3	4	3	4	3	17
11	3	3	3	4	3	16
12	3	3	4	3	3	16
13	2	3	4	2	3	14
					M	15,38462
					SD	2,434953

8,079758
11,73219
15,38462
19,03704
22,68947

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	8,07-11,73	Kurang	2	15,38%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	11,73-15,38	Cukup	4	30,77%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	15,38-19,03	Baik	6	46,15%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	19,03-22,68	Sangat Baik	1	7,69%
			Jumlah	13 100,00%

C. Perspektif Keuangan (Ketua yayasan, Kepala sekolah, dan Bendahara)

1. Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS)

Resp	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	Jumlah	
1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	42	
2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	37	
3	4	2	1	2	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	1	41	
																M	40
																SD	2,16

33,51926
36,75963
40
43,24037
46,48074

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	33,51-36,75	Kurang	0	0,00%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	36,75-40	Cukup	1	33,33%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	40-43,24	Baik	2	66,67%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	43,24-46,48	Sangat Baik	0	0,00%
		Jumlah	3	100%

2. Dana Yayasan

Resp	A1	A2	A3	A4	Jumlah
1	4	4	4	4	16
2	3	2	2	2	9
3	4	4	4	3	15
				M	13,33333
				SD	3,091206

4,059715
8,696524
13,33333
17,97014
22,60695

Interval Standar (SD)	Interval Standar (skor)	Kategori	jumlah	%
$(M-3SD) < X \leq (M-1,5 SD)$	4,05-8,69	Kurang	0	0,00%
$(M-1,5SD) < X \leq (M+0SD)$	8,69-13,33	Cukup	1	33,33%
$(M+0SD) < X \leq (M+1,5SD)$	13,33-17,97	Baik	2	66,67%
$(M+1,5SD) < X \leq (M+3SD)$	17,97-22,60	Sangat Baik	0	0,00%
		Jumlah	3	100%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-243/Un.02/DT/PG.00/03/2017

Lamp : -

Hal : Permohonan izin melakukan penelitian tesis

Kepada Yth.

Kepala yayasan Mutiara rumah Pintar Salatiga

Di Salatiga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir/tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama	: Layla Nurjannah
NIM	: 1520411077
Prodi	: (PI) Pendidikan Islam
Konsentrasi	: (MKPI) Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Judul	: Evaluasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif <i>Balanced Scorecard</i> yang Berlandaskan pada Alquran dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga
Metode	: Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Maret 2017

a.n. Dekan
Kaprodi PI



Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002 2

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



SEKOLAH DASAR KHUSUS RUMAH PINTAR

Jl. Suropati No.526, RT.05/RW.05, Togaten Mangunsari-Salatiga

Phone (087834660202)

Email: rumahpintar644@yahoo.co.id

Website: www.rumahpintarsalatiga.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Ana Evianty, S.Psi, M.Psi. Selaku Ketua Yayasan Mutiara Rumah Pintar Salatiga.
2. Rubiyarto S,Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Khusus Rumah Pintar Salatiga.

Menerangkan bahwa,

Nama : Layla Nurjannah

NIM : 1520411077

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program : S-2 Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Judul Tesis : Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif *Balanced Scorecard* sebagai Upaya Formulasi Manajemen Berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian, observasi, wawancara, dan pengambilan data di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga dari tanggal 10 Desember 2016 s/d 10 April 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 11 April 2017

Mengetahui,

Ketua Yayasan

Ana Evianty, S.Psi, M.Psi.

Kepala Sekolah

Rubiyarto, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Layla Nurjannah
Tempat/tgl.lahir : Salatiga, 17 november 1992
Alamat : Jl. Siranda III No.1 RT.04 RW.12 Bancaan Barat,
Sidorejo Lor, Sidorejo, Salatiga, 50714
Nama Ayah : Toyibi
Nama Ibu : Juminten
E-mail : nurjannahlayla22@gmail.com
No HP : 085740936237

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sidorejo Lor 05 Salatiga lulus tahun 2004
2. SMP Negeri 04 Salatiga lulus tahun 2007
3. MAN Salatiga lulus tahun 2010
4. S1-STAIN Salatiga lulus tahun 2014
5. S2-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di PAUD Berkah Illahi Salatiga
2. Guru Les Privat di Bimbel Funtastic
3. Guru di SD Khusus Rumah Pintar Salatiga

D. Karya Ilmiah

1. Buku Soal-soal UKG SD

Yogyakarta, 10 April 2017



Layla Nurjannah

1520411077